

**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) SUMATERA
UTARA DALAM MEMENANGKAN PASANGAN SYAMSUL ARIFIN
DAN GATOT PUJO NUGROHO PADA PEMILIHAN GUBERNUR
SUMATERA UTARA TAHUN 2008**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1)
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara**

Oleh :

BUKHARI RIDHO SIREGAR

030906055



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2009**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara dalam memenangkan pasangan Syamsul Arifin dan Gatoto Pujo Nugroho, dan melihat strategi politik dalam konteks partai politik demi terwujudnya suatu proses demokratisasi yang berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data, informasi serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melihat sejauh mana sebenarnya strategi yang dimainkan dan diaplikasikan oleh Partai Keadilan Sejahtera, peneliti menentukan tiga variabel suksesi yang kemudian diberikan penjelasan dari masing-masing variabel menurut kondisi dan data yang tersaji dari masing-masing negara dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akan hasil yang didapat. Adapun tiga variabel yang peneliti gunakan dalam membandingkan adapun variabel yang digunakan adalah bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan, penguatan dan konsolidasi internal partai untuk kemenangan dan grand strategi kampanye politik yang dilakukan oleh partai keadilan sejahtera

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan pelajari literatur dan sumber bacaan atau catatan yang relevan dengan dan mendukung penelitian serta melakukan beberapa wawancara dengan pengurus PKS Sumut yang dianggap dapat membantu memberikan data yang dibutuhkan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah pertama, pengenalan secara langsung para calon yang ingin memimpin disuatu daerah oleh masyarakatnya adalah suatu hal yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap calon tersebut, kedua partai politik sebagai saluran kekuasaan harus juga bersikap transparan dalam melakukan rekrutmen pemimpin, tujuannya adalah dengan demikian akan mengakibatkan pengenalan dan kepercayaan masyarakat juga akan meningkat dan citra partai sebagai sebuah organisasi yang transparan dan dapat diakses oleh siapa saja juga akan terbangun. Dan masyarakat juga akan lebih merasa fair tanpa harus menganggap membeli kucing dalam karung, karena semua proses yang dilakukan oleh partai dalam rekrutmen secara terbuka dapat dilihat masyarakat, dan ketiga, proses pemenaangan yang dilakukan oleh partai politik juga harus melihat dan memperhatikan bagaimana kesolidan dan konsolidasi partai tersebut dalam memenangkan calon yang diusungnya, serta menata kader-kadernya untuk loyal terhadap keputusan yang telah dibuat oleh partai. Hal ini akan mengakibatkan pada perjalanan kemenangan yang rapi, terukur, terarah dan solid. Maka proses kemenangan dalam menjalankan program yang telah dicanangkan akan dengan mudah dapat tercapai

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan variabel yang dijadikan sebagai acuan strategi yang diukur dengan mendeskripsikannya. Peneliti menyarankan agar pembangunan sistem kenegaraan yang mengarah kearah demokratisasi agar saran-saran yang telah dituliskan pada bab IV untuk dapat dilihat dan diperhatikan oleh semua partai juga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas ridho dan petunjuk-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul “Perbandingan Pemilihan Umum Indonesia dengan Pemilihan Umum Malaysia” dapat terselesaikan. Serta shalawat beriring salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka mata hati dan pikiran kita akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Ayahanda, yang senantiasa memberikan inspirasi kepada peneliti akan pentingnya ilmu pengetahuan dan tidak bosan-bosannya memberikan nasehat, kritik yang menempa mental dan spiritual peneliti. Ibunda, yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang kepada peneliti dan juga dukungan baik secara moril maupun materil selama pengerjaan skripsi ini dan sering mengingatkan peneliti setiap kali peneliti melupakan hal-hal yang terpenting. Terima kasih juga kepada adikku Icha tersayang atas doa dan juga dukungan yang telah diberikan kepada peneliti. Kepada kakekku ku tersayang Alm H.Nursal, terima kasih telah memberikan contoh yang sangat baik dan teladan bagiku, semoga ALLAH SWT memberikan tempayyang terindah disisiNYA.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Arif Nasution selaku Dekan FISIP USU.
2. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA selaku Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP USU.
3. Bapak Warjio MA, selaku Dosen Pembimbing peneliti..
4. Bapak Drs.P Anthonius stp selaku Dosen Wali Peneliti.
5. Winda Dwi Julianti Pratiwi, aku cuma bisa bilang *You are the BEST I ever had, and I hope it will be forever!!* Maafin aku kalo selama gak perhatian, dan *Thanks a lot* masih terus setia menemani dan mendampingi aku
6. Para spupuku Andre dan Fajri yang gokil abis.smoga slalu tetap kompak.
7. Walid Mustafa yang tiada hentinya yang slalu mengingatkan dan memberikan perhatiannya
8. Kawan-kawan VegasuZ band Brata,Rivi,Dewan,Buyung.Smoga band kita tetap exist dan terkenal ya coy.smangat terus
9. Anak-anak The BL Deni, Ai, Fadlun, Rusdi, ,Fadlikaro, Ajo, Renzi, dan Kerol.Pak Abu Forever

Medan, 7 Juli 2009

Bukhari Ridho Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Tujuan Penelitian	6
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Teori.....	7
1.5.1. Teori Strategi Politik	7
1.5.2. Teori Kampanye Politik	10
1.5.3. Teori Komunikasi Politik.....	19
1.6. Metodologi Penelitian	22
1.6.1. Bentuk Penelitian.....	22
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.3. Teknik Analisis Data.....	22
BAB II : GAMBARAN UMUM PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	23
2.1. Sejarah Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera.....	23
2.2. Dasar Pemikiran dan Tujuan Partai Keadilan Sejahtera..	25
2.2.1. Dasar Pemikiran	25
2.2.2. Tujuan.....	27
2.3. Prinsip Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera.....	27
2.4. Kebijakan dasar Partai Keadilan Sejahtera.....	33
2.5. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera.....	40
2.5.1. Visi.....	40
2.5.2. Misi.....	41
2.6. Struktur dan Kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera...	41
2.6.1. Struktur.....	41
2.6.2. Kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara Periode 2004-2009.....	42
BAB III : STRATEGI PEMENANGAN PKS DALAM MEMENANGKAN PASANGAN SYAMPURNO PADA PILGUBSU TAHUN 2008	43
3.1. Rekrutmen Politik Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho Oleh PKS Sumut.....	47
3.1.1. Bentuk-Bentuk Rekrutmen Politik.....	50
3.1.2. Mekanisme Rekrutmen Politik.....	52
3.2. Penguatan Internal Partai Keadilan Sejahtera Sumut	57
3.2.1. Fokus Pada Konsolidasi.....	57

3.2.2. Fokus Pada Ekspansi.....	61
3.2.3. Menciptakan Komitmen dan Kesadaran Berpartai	63
3.2.4. Manajemen.....	64
3.3. Grand Strategi Pemenangan dan Kampanye Politik	
Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho.....	65
3.3.1. Direct Selling.....	67
3.3.2. Pendekatan Tokoh.....	71
3.3.3. Bakti Sosial dan Bantuan Kemanusiaan.....	72
BAB IV : PENUTUP.....	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pemerintahan demokrasi, pemilihan umum (pemilu) sering dianggap sebagai penghubung antara prinsip kedaulatan rakyat dan praktek pemerintahan oleh sejumlah elit politik. Setiap warga negara yang sudah dianggap dewasa dan memenuhi persyaratan menurut undang-undang dapat memilih wakil mereka di parlemen, termasuk para pemimpin pemerintahan. Kepastian bahwa hasil pemilihan itu mencerminkan kehendak rakyat diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemilihan umum.¹

Indonesia adalah salah satu negara didunia yang menerapkan paham demokrasi dan melaksanakan pemilihan umum didalam melakukan regenerasi kepemimpinan pemerintahan maupun anggota lembaga legislatif. Di Indonesia, pasca reformasi tahun 1999, terdapat beberapa perubahan didalam hal pemilu, yang paling tampak jelas adalah dengan melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung dan pemilihan kepala daerah tingkat I dan II juga secara langsung, disamping juga ada penambahan satu lembaga perwakilan yang disebut dengan dewan perwakilan daerah (DPD).

Sumatera Utara merupakan salah satu dari 34 propinsi yang ada di Indonesia saat ini. Sebagai salah satu propinsi terbesar, sumatera utara juga memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanannya. Sumatera utara telah menjadi salah satu barometer politik nasional di Indonesia, selain jakarta, jawa timur, dll.

¹ F.S Swantoro, Kampanye dan Profil Pemilu 1997 dalam analisis CSIS, *Pemilu Mengebiri demokrasi*. Jakarta, edisi Maret-April 1997, Hal 181

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Mengapa Sumatera Utara menjadi salah satu barometer politik nasional di Indonesia? Karena aktivitas politik yang begitu tinggi di Sumatera Utara, pluralitas dan keberagaman sosial yang tertata dengan baik, menjadikan Sumatera Utara begitu penting dalam arena politik nasional, disamping juga faktor penduduk yang relatif banyak di Sumatera Utara.²

Thun 2008, tepatnya tanggal 12 Mei 2008, Sumatera Utara melaksanakan pemilihan gubernur Sumatera Utara secara langsung, dan menjadi menarik karena Pilkada kali ini adalah Pilkada pertama di Sumatera Utara yang dilaksanakan secara langsung. Dalam Pilkada tersebut terdapat lima calon gubernur yang akan dipilih oleh masyarakat Sumatera Utara, yaitu :

1. Ali Umri dan Maratua Simanjuntak, yang diusung oleh Partai Golkar
2. Tritamtomo dan Benny Pasaribu yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)
3. R.E Siahaan dan H. Suherdi, yang diusung oleh Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan beberapa partai kecil lainnya.
4. Abdul Wahab Dalimunthe dan H.R.R Syafi'ie, yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Bintang Reformasi (PBR), dan beberapa partai kecil lainnya.
5. H. Syamsul Arifin, SE dan Gatot Pujo Nugroho, ST, yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan beberapa partai kecil lainnya.³

² <http://www.wiki-pedia-indonesia-sumut.com>

³ <http://www.kpu-sumut.go.id>

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Kelima calon inilah yang kemudian bertarung secara politik untuk mendapatkan simpati masyarakat, dengan harapan pada hari pemilihan nanti masyarakat Sumatera Utara akan memilih calon tersebut.

Sejak awal calon yang diunggulkan adalah pasangan Ali Umri dengan Maratua Simanjuntak dan Pasangan Tritamtomo dengan Benny Pasaribu, mengingat karena kedua pasangan ini merupakan pasangan yang diusung oleh dua partai pemenang pada pemilihan umum tahun 2004, yaitu Partai Golkar yang mengusung HM Ali Umri dengan H Maratua Simanjuntak, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang mengusung Pasangan Tritamtomo dengan Benny Pasaribu. Hal ini kemudian mengakibatkan prediksi awal yang ada adalah keunggulan bagi kedua pasangan calon tersebut, dan kedua pasangan inilah yang kemudian dianggap akan bersaing ketat dalam pertarungan politik menuju kursi gubernur Sumatera Utara.⁴

Ketiga pasangan yang lain kemudian diprediksi tidak akan mendapatkan suara yang signifikan dalam pelaksanaan pemilihan gubernur Sumatera Utara tersebut, disamping karena mereka diusung oleh partai-partai kecil, juga karena popularitas yang rendah.

Pada tanggal 12 April 2008 kemudian dilaksanakan pemungutan suara untuk memilih gubernur Sumatera Utara periode 2008-2013. Hasil yang sangat mengejutkan dan mematahkan segala prediksi yang dikeluarkan selama ini adalah menangnya pasangan Syamsul Arifin dengan Gatot Pujo Nugroho dengan mengumpulkan suara sebanyak 28 % dari seluruh jumlah pemilih, sedangkan pasangan Ali Umri dan Maratua Simanjuntak yang sebelumnya sangat

⁴ Waspada, edisi 20 Maret 2008

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

diunggulkan hanya berada pada urutan ke empat dengan mendapatkan suara hanya 15 %.

Kemenangan Syamsul Arifin dengan Gatot Pujo Nugroho (SYAMPURNO) merupakan suatu kejutan yang besar pada pemilihan kepala daerah sumut kali ini, karena pasangan ini dapat mematahkan prediksi para pengamat politik dengan mengalahkan lawan-lawan politiknya yang notabene merupakan calon yang diusung oleh partai-partai besar seperti PDI-P dan Partai Golkar, sedangkan SYAMPURNO hanya didukung oleh partai menengah seperti PKS dan PPP dan beberapa partai-partai kecil lainnya.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang merupakan pendukung utama SYAMPURNO dan juga merupakan partai politik yang merekomendasikan salah satu kadernya untuk mendampingi Syamsul Arifin, yaitu Gatot Pujo Nugroho, adalah partai yang sejak awal berkomitmen untuk memenangkan pasangan SYAMPURNO. PKS sendiri bila dilihat di wilayah Sumatera Utara merupakan partai politik yang masih tergolong kecil, karena hanya mampu mendapatkan 9 kursi saja di DPRD-SU. Sebagai partai politik yang masih muda bila dibandingkan dengan PPP, Partai Golkar dan PDI-P, PKS ternyata mampu membawa calon yang mereka dukung dan juga kader yang mereka distribusikan untuk menang dalam kompetisi pemilihan gubernur Sumatera Utara 2008. walaupun dalam PILKADA Sumatera Utara tahun 2008 ini PKS tidak sendiri dalam memenangkan pasangan SYAMPURNO, akan tetapi menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti bagaimana sebenarnya sepak terjang dan strategi PKS sebagai partai politik yang masih sangat muda dalam politik nasional dan sebagai

partai yang berbasis agama yakni agama Islam, PKS dapat memenangkan pasangan SYAMPURNO pada PILKADA Sumatera Utara 2008.

Selain daripada ketertarikan peneliti untuk meneliti PKS dalam memenangkan pasangan SYAMPURNO pada Pilgubsu 2008, dikarenakan beberapa hal tersebut diatas, melainkan juga dikarenakan sebagai *follow up* dari Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh peneliti di PKS beberapa waktu yang lalu, sehingga hal tersebut diharapkan memudahkan peneliti dalam mengakses informasi maupun data yang diperlukan bagi penelitian ini nantinya.

Untuk melihat dan meneliti lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya PKS dalam memenangkan pasangan Syampurno pada PILKADA SUMUT 2008, maka peneliti mencoba mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian yang diangkat dengan judul : "Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008.

1.2 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan tepat sasaran, maka permasalahan harus dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : "Mencari Strategi PKS dalam Menarik Pemilih Untuk Memilih Pasangan SYAMPURNO Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2008".

Dari perumusan masalah diatas maka peneliti mencoba memberikan pertanyaan penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan hasil dari perumusan masalah yang dirumuskan. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Strategi kampanye politik seperti apa yang dilakukan oleh PKS dalam memenangkan SYAMPURNO?
2. Program-program apa saja yang ditawarkan oleh PKS dalam usaha untuk memenangkan pasangan SYAMPURNO?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan mengaburkan penelitian, maka penulis membuat pembatasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bersifat mengkaji lebih dalam strategi politik yang dilakukan oleh PKS dalam memenangkan pasangan SYAMPURNO pada PILKADA Sumut 2008.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang strategi suksesi yang dilakukan oleh PKS Sumut dalam PilkadaSU 2008.
2. Menjelaskan tahapan dan variabel-variabel suksesi politik.
3. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan seorang calon kepala daerah dalam sistem pemilihan langsung.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berfikir secara akademis dalam melihat suksesi politik dan strategi politik dalam kancah politik praktis.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang politik, dan khususnya mengenai partai politik dan strategi suksesi calon kepala pemerintahan

3. Sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk yang tertarik dan konsentrasi dengan bidang dan permasalahan yang serupa.

1.5. Kerangka Teori

Di dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, maka kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting, karena di dalam kerangka teori akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teori ini kemudian akan digunakan sebagai landasan berpikir atau titik tolak dalam penelitian. Oleh karena itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan diri dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.⁵

Teori merupakan seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.⁶

Berikut ini akan dikemukakan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1.5.1. Teori Strategi Politik

Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.⁷ Menurut Carl Von Clausewitz, perbedaan antara taktik dan strategi adalah sebagai berikut : “taktik adalah seni menggunakan kekuatan bersenjata dalam pertempuran untuk memenangkan pertempuran unuk

⁵ Nawawi, H.,1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal 39-40

⁶ Boleong, L.,2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Hal 34-35

⁷ Pito, TA.,2005. *Mengenal Teori-Teori Politik*, Jakarta, Hal 621

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka tersebut disebut dengan strategi. Dalam strategi ini tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik ini tidak ada gunanya.⁸

Menurut David Horowitz, *Art Of Political War* memiliki enam prinsip berikut :

1. Politik adalah perang dengan peralatan lain
2. Politik adalah perang merebutkan posisi
3. Dalam politik yang menang biasanya adalah sang agresor
4. Posisi didefenisikan dengan kekuatan dan harapan
5. Senjata politik adalah simbol ketakutan dan harapan
6. kemenangan selalu berada di pihak rakyat

Manajemen politik adalah sebuah seni dan keterampilan tentang perebutan kekuasaan dan alatnya bukanlah mainan anak-anak, dan instrumennya yang disebut dengan ketakutan dan harapan bisa berupa senjata tajam.⁹

Dalam merumuskan strategi, Sun Tzu menjelaskan bahwa dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan, selanjutnya ia berpendapat bentuk yang lain dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, kemudian yang terbaik berikutnya adalah menghancurkan aliansi lawan, berikutnya adalah menyerang tentara lawan, sedangkan yang paling buruk adalah menduduki kota-kota yang dibentengi lawan. Untuk dapat menyerang lawan, maka strategi lawan tersebut harus dapat dikenali terlebih dahulu. Oleh karena itu pengenalan atas pihka lawan sangatlah penting. Jika tidak, kita tidak akan dapat mengenali lawan. Penyerangan strategi lawan berarti secara terus menerus

⁸ *Ibid*, Hal 621

⁹ *Ibid*, Hal 622

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

mengganggu jalannya pelaksanaan strategi lawan, sehingga lawan tidak bisa merealisasikan strateginya. Dalam sepak bola hal ini dikenal dengan istilah gangguan dini yang menyebabkan pola permainan tidak dapat dibangun.¹⁰

Tabel I

Strategi Politik Menurut Peter Schroder

Strategi Ofensif	Strategi Defensif
Strategi Memperluas Pasar (Strategi Persaingan)	Strategi Mempertahankan Pasar (Strategi Pelanggan, Strategi Multiplikator)
Strategi Menembus Pasar (Strategi Pelanggan)	Strategi Menutup/Menyerahkan Pasar (Strategi Lingkungan Sekitar)

Sumber : Peter Schroder, *Strategi Politik*, 2003

Strategi ofensif selalu dibutuhkan, misalnya apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksklusif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam kedua kasus tersebut harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai atau proyek tersebut, sehingga kampanye dapat berhasil.

Yang termasuk strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Pada dasarnya, semua strategi ofensif yang diteapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang ingin kita ambil alih pemilihnya. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-leuntungan yang dapat diharapkan daripadanya.¹¹

Strategi defensif menurut Peter Schroder akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintah atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas

¹⁰ *Ibid*, Hal 622

¹¹ *Ibid*, Hal 624

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak keuntungan.

1.5.2. Teori Kampanye Politik

Kampanye politik dalam suatu pemilihan umum adalah bagian dari demokrasi, meskipun kritik yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan tidak baik, tetapi kampanye pemilu tidak dapat dianggap sebagai tidak legitim ataupun tidak bermoral. Kampanye pemilu merupakan instrumen yang sah, dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilu adalah fondasi kebebasan individu.

Menurut Arnold Steinberg, kampanye politik adalah cara yang digunakan warga negara dalam demokrasi untuk menentukan siapa yang akan memerintah mereka, kampanye politik merupakan usaha yang terkelola, terorganisir untuk mengikhtiarkan orang dicalonkan, dipilih, atau dipilih kembali dalam suatu jabatan resmi. Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat.¹²

Apapun ragam dan tujuannya, upaya perubahan yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*), yaitu :

¹² Steinberg, A., 1981. *Kampanye Politik Dalam Praktek*, PT Intermedia, Hal 1
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

7. kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu.
8. Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian dan keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
9. Pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara kongkrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.¹³

Menurut Charles U. Larson, kampanye dibagi kedalam tiga kampanye yaitu :

1. *Product oriented campaign* (*comercial campaign* atau *corporate campaign*) atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi di dunia bisnis. Motivasi yang mendasarinya adalah keuntungan finansial. Cara yang ditempuh adalah dengan memperkenalkan produk dan melipatgandakan penjualan sehingga didapatkan keuntungan yang diharapkan.
2. *Candidate Oriented Campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat, umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Karena itu jenis kampanye ini dapat juga disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat

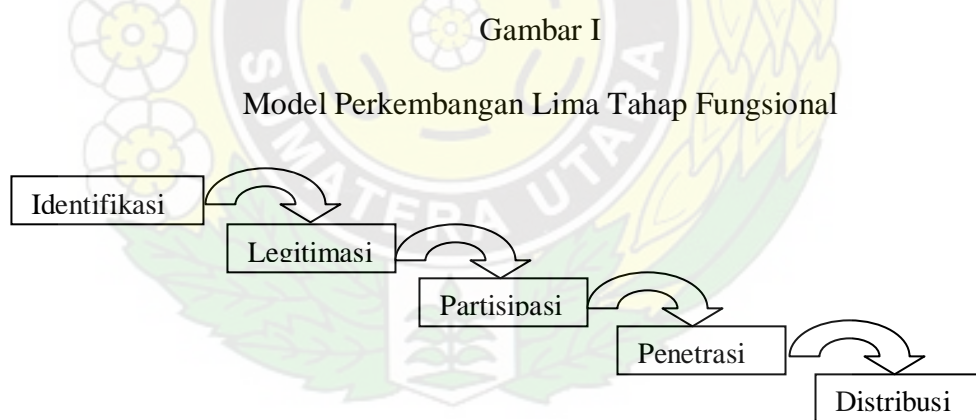
¹³ Venus, A., 2004. *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung, Hal 7

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

yang diajukan oleh partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan melalui proses pemilihan umum.

3. *Ideologically or cause oriented campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial.¹⁴

Larson juga menjelaskan dengan model *five stages development model*. Pada model ini digambarkan bagaimana tahapan kegiatan kampanye harus dilalui sebelum akhirnya kegiatan tersebut berhasil atau gagal mencapai tujuan. Tahap kegiatan tersebut meliputi identifikasi, legitimasi, partisipasi, penetrasi dan distribusi.¹⁵



Sumber : Antar Venus, *Manajemen Kampanye*, 2004

Model ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi merupakan tahap penciptaan identitas kampanye yang dengan mudah dikenali oleh khalayak. Hal-hal yang umum

¹⁴ *Ibid*, Hal 11

¹⁵ *Ibid*, Hal 12

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

digunakan sebagai identitas politik adalah simbol, warna, lagu atau jingle, seragam dan slogan.

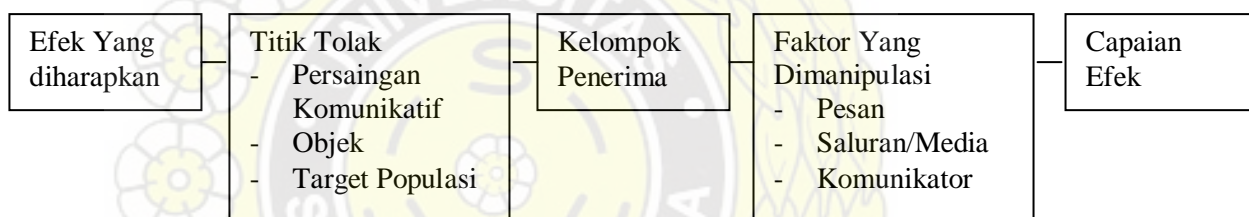
2. Tahap berikutnya adalah legitimasi. Dalam kampanye politik, legitimasi diperoleh ketika seseorang telah masuk dalam daftar kandidat anggota legislatif, atau seorang kandidat presiden memperoleh dukungan yang kuat dalam polling yang dilakukan lembaga independen.
3. Tahap ketiga partisipasi. Tahap ini dalam praktiknya sulit dibedakan dengan tahap legitimasi, karena ketika seseorang mendapatkan legitimasi, pada saat yang sama dukungan yang bersifat partisipatif mengalir dari khalayak, partisipasi ini bersifat nyata (*real*) atau simbolik. Partisipasi nyata ditunjukkan oleh keterlibatan orang-orang dalam menyebarkan pamflet, brosur atau poster. Sementara partisipasi simbolik bersifat tidak langsung, misalnya ketika anda menempelkan stiker nama partai tertentu dibelakang mobil anda atau sekedar mengenakan kaos partai yang dibagikan secara gratis.
4. Tahap penetrasi. Pada tahap ini seorang kandidat telah hadir dan mendapat tempat di masyarakat. Seorang juru kampanye misalnya telah berhasil menarik simpati masyarakat dan meyakinkan mereka bahwa ia adalah kandidat yang terbaik dari sekian kandidat yang ada, dengan menggunakan media massa untuk menyiarkan dan memberitakan secara luas dengan harapan untuk lebih memperkuat keyakinan masyarakat.

5. Terakhir adalah tahap distribusi. Pada tahap ini tujuan kampanye umumnya telah tercapai. Kandidat politik telah mendapatkan kekuasaan politik yang mereka inginkan, tinggal sekarang bagaimana mereka membuktikan janji-janji mereka pada saat kampanye dengan harapan bahwa periode kedepan dia dapat dipilih kembali oleh masyarakat.

Nowak dan Warneryd memberikan satu model kampanye yang kita kenal dengan model Nowak dan Warneryd, yaitu :

Gambar II

Model Kampanye Nowak dan Warneryd



Sumber : Antar Venus, *Manajemen Kampanye*, 2004

Pada model kampanye Nowak dan Warneryd terdapat delapan elemen kampanye yang harus diperhatikan, yakni :

1. Efek yang diharapkan. Efek yang ingin dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas, dengan demikian penentuan elemen-elemen lainnya akan dengan lebih mudah dilakukan. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah terlalu mengagung-agungkan efek kampanye, sehingga efek yang ingin dicapai menjadi tidak jelas dan tidak tegas.

2. Persaingan komunikasi. Agar suatu kampanye menjadi efektif, maka perlu diperhitungkan suatu potensi gangguan dari kampanye yang bertolak belakang (*counter campaign*).
3. Objek komunikasi. Objek kampanye biasanya dipusatkan pada satu hal saja, karena untuk objek yang berbeda menghendaki metode komunikasi yang berbeda. Ketika objek kampanye telah ditentukan, pelaku kampanye akan dihadapkan lagi pada pilihan apa yang akan ditonjolkan atau yang ditekankan pada objek tersebut.
4. Populasi target dan kelompok penerima. Kelompok penerima adalah bagian dari populasi target. Agar penyebaran pesan dapat lebih mudah dilakukan maka penyebaran lebih baik ditujukan kepada opinion leader (pemuka pendapat) dari populasi target. Kelompok penerima dan populasi target akan diklasifikasikan menurut sulit atau mudahnya mereka dijangkau oleh pesan kampanye. Mereka yang tidak membutuhkan atau tidak terterpa kampanye adalah bagian dari kelompok yang sulit dijangkau.
5. Saluran (*The Chanel*). Saluran digunakan dapat bermacam-macam tergantung karakteristik kelompok penerima dan jenis pesan kampanye. Media dapat dijangkau hampir seluruh kelompok, namun bila tujuannya adalah mempengaruhi perilaku maka akan lebih efektif bila melakukan melalui saluran antarpribadi.
6. Pesan (*the message*). Pesan dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik kelompok yang menerimanya, pesan juga dapat dibagi kedalam tiga fungsi, yakni :

- Menumbuhkan kesadaran
 - Mempengaruhi ; serta
 - Memperteguh dan meyakini penerima pesan bahwa pilihan atau tindakan mereka adalah benar.
7. Komunikator/penerima pesan. Komunikator dapat dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya seorang ahli atau seseorang memiliki kedua sifat tersebut. Pendeknya komunikator harus memiliki kredibilitas dimata penerima pesannya
8. Efek yang dicapai. Efek kampanye yang meliputi efek kognitif (perhatian, peningkatan pengetahuan dan kesadaran), afektif (berhubungan dengan perasaan, *mood* dan sikap) dan konatif (keputusan bertindak dan penerapan).¹⁶

Kampanye Politik dalam pemilu jika dilakukan tanpa perencanaan adalah seperti perjalanan kearah yang tidak jelas tanpa peta dan kompas. Artinya, hampir bisa dipastikan orang si pelaku perjalanan tidak akan sampai di tempat yang dituju. Dalam melakukan kampanye, harus memiliki rencana kampanye yang mencakup dua belas hal berikut ini, yaitu :

1. Meneliti dan menganalisa lawan politik dan perencanaan kampanyenya, komposisi demografi dan gaya hidup pemilih, cara-cara perilaku sosial dan politis mereka, dan juga kelebihan dan kelemahan pihak sendiri. Tujuannya untuk mengetahui apa kira-kira yang akan menyebabkan kekalahan dan dalam kondisi bagaimana kampanye akan dimulai.

¹⁶ *Ibid*, Hal 18-24

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

2. Penelitian jajak pendapat secara kuantitatif. Hasil dari penelitian opini publik tidak perlu berasal dari lembaga peneliti yang mahal. Yang penting adalah kita tahu dimana posisi partai kita. Artinya, kita tahu apa yang sedang berkembang, dimana pihak lawan menunjukkan kelemahannya, tema atau isu-isu apa saja yang sedang panas dan yang dapat dimanfaatkan sebagai kendaraan bagi tujuan kita. Apakah data-data tersebut berasal dari profesor yang kita kenal atau dari lembaga komersial yang besar, itu kurang penting. Yang terpenting adalah independensi sumber yang memberikan fakta nyata tanpa kepentingan strategis.
3. Aliansi politik. Perlu dibentuk koalisi klasik didalam dan diluar partai politik, misal dengan perkumpulan-perkumpulan dekat, dan klub-klub lobi, dan kelompok-kelompok kepentingan serta media yang berpihak pada kita. Yang juga perlu dicari adalah tokoh-tokoh terjun sendiri kedalam kampanye atau yang dapat memobilisasi orang lain.
4. Promosi. Tujuannya komunikasi yang terbiayai dan terkontrol sesuai anggaran. Iklan di koran, plakat, iklan di radio dan TV, iklan di bioskop, iklan di situs internet (*direct mailling*); semua ini membutuhkan kesiapan para agen (kegiatan ini sering disebut dengan *briefing*, tahap perancangan dan penolakan konsep, tahap produksi alat-alat promosi dan iklan dan juga tahap penempatan. Artinya, membeli tempat pemasangan iklan dan durasi iklan. Kegiatan ini harus dilakukan pihak profesional.

5. Kampanye di jalan-jalan dan *events*. Langkah ini diartikan sebagai aksi basis atau aktivitas partai yang terorganisasi, dengan atau tanpa selebriti, stan-stan informasi, aksi telepon, canvassing dari rumah-kerumah, kegiatan ini tidak hanya membutuhkan manajemen personal para profesional tetapi juga pembantu-pembantu sukarela dan biaya logistik yang besar
6. Humas. Fokus humas adalah komunikasi yang terjadi dengan cara memberikan informasi dan pengaruh kepada media-media independen. Tujuannya adalah agar informasi tentang parpol masuk kedalam redaksi siaran berita dengan pemberitaan yang lebih terpercaya. Informasi ini sebaiknya tidak hanya diberikan kepada ide-ide spontan juru bicara partai, tapi harus mengikuti keseluruhan strategi komunikasi.
7. Koordinasi dan perencanaan waktu untuk kandidat. Bagian ini berarti mendefinisikan aturan-aturan terhadap persetujuan dan penolakan agenda termasuk masing-masing tujuan politik dan komunikatif. Setidaknya harus dipersiapkan sebuah sistem dan logistik setelah undangan diterima atau ditolak.
8. Perencanaan keuangan. Bukan hanya berarti membuat kas penerimaan dan pengeluaran yang sederhana, tetapi juga harus membuat defenisi yang tepat tentang tugas-tugas tertentu dalam kas dan waktu masuk dan keluarnya uang.
9. Pengumpulan dana. Komunikasi adalah kegiatan yang tidak murah. Siapa yang sebelum atau selama kampanye mengumpulkan

sumbangan-sumbangan kecil secara sistematis, maka ia akan dapat menambahkbn modal dananya dari segelintir sumbangan besar, subsidi dan iuran anggota.

10. Administrasi dan pembukuan. Merupakan tim-tim kecil yang harus ditata dengan baik. Artinya, ada kegiatan rutin kantor, asisten dan manajemen office dan selain itu wewenagn yang jelas dalam menjalankan pembukuan keuangan (bendahara).
11. Mobilisasi pada hari pemilihan. Penyelesaian akhir harus disiapkan dengan tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal dari sumber daya yang ada sebelum hari kampanye selesai.
12. Perencanaan waktu. Untuk semua isu/tema, promosi, aksi PR, fundraising, dan keuangan tujuannya tidak boleh ditentukan pada satu waktu, namun harus dibuat jadwal yang pasti kapan tujuan tersebut akan dicapai.¹⁷

1.5.3. Teori Komunikasi Politik

Menurut Arifin Rahman, “komunikasi politik merupakan salah satu input dari sistem politik, dimana komunikasi politik ini menggambarkan proses informasi-informasi politik”. Sedangkan menurut Alfian “komunikasi politik yang diasumsikan yang menjadi sistem politik itu hidup dan dinamis. Komunikasi politik mempersembahkan semua kegiatan dari sistem politik, sehingga aspirasi dan kepentingan dokonversikan menjadi berbagai kebijaksanaan”.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, Hal 9-12

¹⁸ *Op Cit*, Hal 867

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Komunikasi politik disamping semua bagian dari sistem politik, komunikasi politik dapat pula menentukan kualitas tanggapan dari sistem politik itu sendiri. Bilamana komunikasi politik berjalan dengan lancar, wajar dan sehat maka akan meningkatkan kualitas responsif yang tinggi terhadap perkembangan aspirasi dan kepentingan masyarakat serta tuntutan perubahan zaman. Menurut Lucian Pye, seluruh proses-proses sosial yang dapat dianalisis dalam pengertian struktur, kandungan dan aliran komunikasi. Sebagaimana dijelaskan:

“komunikasi adalah jaring masyarakat manusia. Struktur sebuah sistem komunikasi dengan saluran-salurannya yang sedikit banyak terdefiniskan baik adalah seperti halnya kerangka dari tubuh sosial yang membungkusnya. Kandungan komunikasi merupakan sumber substansi dasar hubungan manusia. Aliran komunikasi menentukan arah dan jejak perkembangan sosial yang dinamis”.¹⁹

Menurut Redi Panuju, unsur-unsur dalam komunikasi politik umumnya terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media, tujuan, efek, dan sumber komunikasi. Kesemua unsur ini berada pada dua struktur politik, yakni infrastruktur dan suprastruktur politik. Dari kerangka di atas dapat diasumsikan bahwa komunikasi semata-mata sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Lebih jauh ia mengatakan bahwa ada enam bagian skenario berfikir, yaitu:

1. komunikasi merupakan cara dan teknik penyerahan sejumlah tuntutan dan dukungan sebagai input dalam sistem politik, misalnya dalam rangka artikulasi kepentingan.
2. komunikasi digunakan sebagai penghubung antara pemerintah dengan rakyat, baik dalam rangka mobilisasi sosial untuk implementasi tujuan,

¹⁹ *Ibid*, Hal 868

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

memperoleh dukungan, memperoleh kepatuhan, dan integrasi politik. Komunikasi juga digunakan sebagai bentuk *feed-back* atas sejumlah output (kebijakan pemerintah).

3. Komunikasi menjalankan fungsi sosialisasi politik kepada warga negara.
4. Komunikasi menjalankan peran memberi ancaman(*coersion*) sekaligus juga memberikan batasan-batasan mengenai hal-hal yang ditabukan untuk membatasi ruang gerak aktifitas politik masyarakat
5. Komunikasi mengkoordinasikan tata nilai politik yang diinginkan, sehingga mencapai tingkat hegemonitas yang reaktif. Hegemonitas nilai-nilai politik ini sangat menentukan stabilitas politik.
6. Komunikasi sebagai kekuatan kontrol sosial yang memelihara idealisasi sosial dan keseimbangan politik.²⁰

Pendapat umum tidak dibentuk dalam isolasi, dan tidak hanya menjadi satu bagian yang terintegrasi dari proses komunikasi politik saja, akan tetapi juga dari proses-proses sosialisasi, partisipasi, dan perekrutan. Pendapat umum tersebut erat terlibat dalam setiap proses, sebab apa yang diketahui orang dan diyakini merupakan faktor penting dalam penentuan tingkah laku politik mereka.

Pendapat umum adalah hasil dari pengaruh kontak tatap muka dan media massa, pengaruh orang tua, pendidikan, kelompok sebaya, kelompok kerja dan waktu senggang, dan *opinion leaders* disatu pihak dan dari pengaruh surat kabar

²⁰ *Ibid*, Hal 874-875

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

serta media cetak. Tetunya semua pengaruh ini tidak sama pentingnya, dan dalam banyak hal tergantung pada evaluasi masing-masing individu.²¹

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Bentuk Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menerapkan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang bersifat mendeskripsikan tentang masalah yang diangkat kemudian diterjemahkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, situs internet, jurnal, laporan, artikel dan bentuk literatur lainnya yang terkait dan juga melaksanakan wawancara mendalam terhadap sumber utama.

1.6.3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data-data yang ada dan kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

²¹ *Ibid*, Hal 877

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.



BAB II

GAMBARAN UMUM PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)

2.1. Sejarah Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Kemunculan Partai Keadilan Sejahtera dapat dilihat pada pertama kalinya oleh masyarakat Indonesia pada pemilihan umum tahun 1999, yang pada saat itu masih bernama Partai Keadilan (PK). Partai inilah yang kemudian bermetamorfosis menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai Keadilan (PK) lahir pada tanggal 20 Juli 1998.²² Gerakan Politik yang diusung oleh Partai Keadilan selalu diidentikkan sebagai "kembar siam" dari Al-Ikhwan Al-Muslimun di Mesir. Akan tetapi pengkotak-kotakan ini justru akan menimbulkan segregasi yang sangat tidak menguntungkan bagi Partai Keadilan sendiri. Karena beban muatan politis yang diemban oleh Partai Keadilan sungguhlah kompleks, antara lain Partai Keadilan diharapkan menjadi wadah agregasi dan artikulasi aspirasi politik mayoritas umat Islam Indonesia. Namun disisi lain kewajiban Partai Keadilan sebagai partai umat, harus bisa memberdayakan umat khususnya secara psikologis, sosiologis, ekonomis dan politik dalam koridor partai dakwah.²³

Partai dakwah sendiri dalam pandangan Partai Keadilan adalah manifestasi dari konsep kejamaah, dimana gerakan dari partai dakwah lebih identik dengan unsur solidaritas untuk mengatasi diferensiasi masalah suku, ras maupun bahasa. Selain itu partai ini juga memproklamkan dirinya sebagai partai kader, akan tetapi didalam kajiannya tidak ada penjelasan secara rinci keberadaan partai kader didalam tubuh Partai Keadilan. Dalam Partai Keadilan tidak murni partai

²² Djoni Edward, Efek Bola Salju PKS, Bandung : Syaamil Cipta Media, 2006, Hal. 22

²³ <http://www.wiki-pedia-indonesia-sumut.com>

kader, namun kombinasi antara partai kader dengan partai massa (*Nukhbawiyah Jamhiriyah*).

Kaderisasi didalam tubuh Partai Keadilan memiliki sistem yang sistematis dan metodik. Kaderisasi berfungsi sebagai sarana rekrutmen calon anggota partai dan fungsi pembinaan untuk seluruh anggota, kader dan fungsionaris partai. Alur ini dijalankan dengan mekanisme terbuka, agar selaras dengan tujuan dan sasaran umum partai, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia partai²⁴.

Partai Keadilan memang telah disiapkan sebagai partai Islam yang mampu melakukan proses transformasi demokrasi ditengah masyarakat Indonesia yang plural. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan para aktivis Partai Keadilan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, yang berimplikasi pada tingginya sensitivitas sosial ditengah masyarakat yang menjadialah satu prioritas mereka dalam berjuang. Aktivis yang bergabung di tubuh Partai Keadilan adalah orang-orang yang mempunyai pendidikan tinggi sehingga pengejawantahan demokrasi bisa disinergikan ditengah masyarakat yang plural yang mempunyai pertimbangan lebih pada akal rasional. Aktivis Partai Keadilan mempunyai sistem kepemimpinan yang kolektif, segala keputusan diambil secara bersama-sama. Alur ini senada dengan tradisi demokrasi dimana kepemimpinan kolektif adalah sesuatu yang sangat penting untuk menghindari sistem oligarki. Partai Keadilan adalah salah satu Partai yang lahir pada masa transisi reformasi di Indonesia²⁵.

Partai yang didominasi oleh kaum muda ini menjadikan politik sebagai sarana artikulasi untuk melakukan penyelesaian konflik sosial politik. Dari 48

²⁴ Hepi Andi Bastoni, Penjaga Nurani Dewan, Pustaka Albustan 2006, hal 137

²⁵ <http://www.wiki-pedia-indonesia-sumut.com>

partai politik yang ikut pada pemilihan umum tahun 1999, hanya ada enam partai politik yang dapat melewati batas electoral treshold 2%, sedangkan posisi Partai Keadilan menempati posisi ketujuh dengan perolehan 1,6% suara. Berdasarkan undang-undang Pemilu tahun 1999, Bab VII Pasal 39 mengenai persyaratan keikutsertaan dalam pemilihan umum, maka dengan mekanisme yang ada pada undang-undang tersebut maka Partai Keadilan tidak dapat mengikuti pemilihan umum selanjutnya sebagai peserta pemilu, jikapun ingin tetap menjadi peserta pemilihan umum selanjutnya, dan apabila Partai Keadidlan ingin menjadi peserta maka harus berkoalisi/menggabungkan diri dengan partai yang lain yang memiliki posisi yang sama, atau membuat partai politik baru dengan nama yang berbeda dari sebelumnya. Maka dengan adanya persyaratan itu Partai Keadilan kemudian mengambil kebijakan untuk mengubah nama partai ini menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebagai syarat untuk dapat mengikuti Pemilu pada tahun 2004.

2.2 Dasar Pemikiran dan Tujuan Partai Keadilan Sejahtera

2.2.1. Dasar Pemikiran

Islam adalah sistem integral yang mampu membimbing umat manusia menuju kesejahteraan lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi. Kesejahteraan itu hanya dapat diwujudkan melalui dua kemenangan, yaitu kemenangan pribadi (futih khasah) dan kemenangan politik (futih 'ammah). Kemenangan pribadi diraih dengan ketaqwaan yang bersifat individu, sedangkan kemenangan politik diraih dengan ketaqwaan kolektif. Dakwah yang sistemik dan terus menerus adalah satu-satunya jalan menuju dua kemenangan tersebut.

Realitas masyarakat Indonesia saati ini menunjukkan tengah terjadinya deviasisistemik kehidupan bermasyarakat dari sendi-sendi tuntutan ilahiyah dalam

hampir semua sendi kehidupan, baik politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Akibat hal tersebut terjadilah berbagai malapetaka yang menimpa bangsa ini dalam berbagai sisi kehidupan. Diyakini, sebuah bangsa akan akan terbebas dari segala bentuk malapetaka yang menakutkan apabila bangsa tersebut memurnikan keimanannya kepada ALLAH SWT dan secara konsisten merealisasikan seluruh hukum-hukumnya. (QS.6: 81-82)

Untuk mengembalikan masyarakat kepada tuntunan ALLAH diperlukan suatu gerakan dakwah, yang pada hakikatnya merupakan proses tahwwul wa taghayyur (transformasi dan perubahan) menuju tatanan perubahan kepada kehidupan yang Islami, baik pada level perorangan maupun pada level kemasyarakatan dan kenegaraan. Gerakan dakwah akan efektif apabila didukung oleh manhaj, uslub, wasilan yang jelas serta tanpa ragu terjun ke sektor kehidupan, termasuk wilayah politik. Namun ketika gerakan dakwah memasuki wilayah kemasyarakatan dan kenegaraan, mau tidak mau dia akan berhadapan dengan berbagai kendala internal dan tantangan eksternal yang harus disikapi dan dihadapi dengan penuh perhitungan agar cita-cita dakwah dapat dicapai dengan baik. Untuk itu diperlukan sebuah perspektif dan kerangka kerja yang menjadi patokan dasar aktivitas partai serta menjadi guidance bagi aktifitas dalam merespons dan mengantisipasi persoalan yang terjadio dalam aktifitas sosial politik. Persepektif, patokan dasar dan guidance itu dirumuskan dalam bentuk kebijakan dasar partai²⁶.

Dengan kebijakan dasar yang jelas diharapkan seluruh proses perjalanan partai dan aktifitasnya tetap berada dalam bingkai dakwah. Dengan demikian jati

²⁶ [www.PKS-Sumut.go.id//info-antara//](http://www.PKS-Sumut.go.id/info-antara//).

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

diri Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai dakwah merefleksi ke seluruh sikap, perilaku dan aktifitasnya.

2.2.2. Tujuan

Tujuan Partai Keadilan Sejahtera ini dimaksudkan untuk:

1. Meletakkan perspektif dan kerangka kerja partai dalam menyusun dan mengoperasionalkan program-program strategis.
2. Memberikan kerangka umum untuk memudahkan dalam penyusunan program aksi dan langkah-langkah operasionalnya.
3. Menjadi patokan umum dalam memposisikan partai sebagai kekuatan politik dalam berinteraksi dengan berbagai kekuatan masyarakat.
4. Menjadi guidance bagi aktifitas dalam merespons dan mengantisipasi persoalan yang terjadi dalam aktifitas sosial politik²⁷.

2.3. Prinsip Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera

Secara umum prinsip kebijakan dasar yang diambil oleh Partai Keadilan Sejahtera terefleksi utuh dalam jati dirinya sebagai partai dakwah. Sedangkan dakwah yang diyakini Partai Keadilan Sejahtera adalah dakwah rabbaniyah yang rahmatan lil'alam, yaitu dakwah yang membimbing manusia mengenal tuhan dan dakwah yang ditujukan pada seluruh umat manusia yang membawa solusi bagi permasalahan yang dihadapinya. Ia adalah dakwah yang menuju persaudaraan yang adil dikalangan umat manusia, jauh dari bentuk-bentuk rasialisme atau fanatisme kesukuan, ras atau etnisitas.

²⁷ www.PKS-Sumut.go.id/info-antara//.

Atas dasar itu maka dakwah menjadi poros utama seluruh gerak partai. Ia juga sekaligus menjadi karakteristik perilaku para aktifitasnya dalam berpolitik. Maka prinsip-prinsip yang mencerminkan watak dakwah berikut telah menjadi dasar dan prinsip setiap kebijakan politik dan langkah operasionalnya.

a. Al-Syumuliyah (Lengkap dan Integral)

Sesuai dengan karakteristik dakwah Islam yang syamil, maka setiap kebijakan partai akan selalu dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, memandangnya dari berbagai perspektif, dan mensinkronkan antara satu aspek dengan aspek lainnya²⁸.

b. Al-Ishlah (Reformatif)

Setiap kebijakan, program, dan langkah yang ditempuh partai selalu berorientasi pada perbaikan (ishlah), baik yang berkaitandengan perbaikan individu, masyarakat, ataupun yang berkaitan dengan perbaikan pemerintahan dan negara. Dalam rangka menginginkan kalimat Allah, memenangkan syariatNya, dan menegakkan daulahNya²⁹.

c. Al-Syariah (Konstitusional)

Syari'ah yang berisi hukum-hukum Allah SWT telah menetapkan hubungan pokok antara manusia terhadap Allah (hablum min Allah) dan hubungan terhadap diri sendiri dan orang lain (hablum min al-nas). Menjunjung tinggi syari'ah, ketundukan dan komitmen kepadanya dalam seluruh aspek kehidupan merupakan kewajiban setiap muslim sebagai konsekuensi keimanannya. Komitmen itu wujud

²⁸ www.pks-sumut.go.id

²⁹ www.pks-sumut.go.id

dalam bentuk keteguhan (al-istimsak) kepada al-haq, bulat hati dan percaya penuh kepada Islam sebagai ajaran yang lurus dan komprehensif yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan dengan tetap menjaga fleksibilitas sebagai ciri dari syari'at Islam serta mempertimbangkan aspek legalitas formal yang tidak bertentangan dengan syari'ah. Demi terwujudnya makna kemerdekaansejati semua peraturan yang ada dalam Al-Quran dan As-Sunnah menjadi dasar konstitusi bagi seluruh kebijakan, program dan perilaku politik. Sebab kemandirian referensi syari'at pada kekuasaan negara dan penegakan hukum memberikan jaminan penting dalam merealisasikan dan melawan kedhaliman³⁰.

d. Al-Wasathiyah (Moderat_

Masyarakat muslim disebut sebagai masyarakat “tengah” (ummatan wasatha). Simbol moralitas masyarakat Islam tersebut melahirkan perilaku, sikap dan watak moderat (wasathiyah) dalam sikap dan interaksi muslim dengan berbagai persoalan. Al-wasathiyah yang telah menjadi ciri Islam baik dalam aspek-aspek nazhariyah (teoritis) dan amaliyah (operasional) atau aspek tarbiyah (pendidikan) dan tasyri'iyah (perundang-undangan) harus merefleksi pada aspek ideologi ataupun tashawwur (persepsi), ibadah yang bersifat ritual, akhlak, adab (tata krama), taasiry' dan dalam semua kebijakan, program, dan perilaku politik Partai Keadilan Sejahtera³¹.

e. Al-Istiqamah (Komit dan Konsisten)

Oleh sebab berpegang teguh kepada ajaran dan aturan Islam (43:43) merupakan ciri seorang muslim, maka komitmen dan konsistensi kepada gerakan Islam harus menjadi inspirasi setiap gerakannya. Konsekuensinya seluruh kebijakan,

³⁰ www.pks-sumut.go.id

³¹ www.pks-sumut.go.id

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

program, dan langkah-langkah operasional partai harus istiqamah (taat asas) pada "hukum transenden" yang ditemukan dalam keseluruhan proses sejarah (ayat-ayat kawaniyat-Nya), dalam kitab-kitab-Nya (ayat-ayat qawliyat-Nya) dan dalam sunnah Rasulullah SAW, dalam konsensus ummat, serta dalam elaborasi tertulis oleh para mujtahid yang berkompeten mengeluarkan hukum-hukum terhadap masalah yang benar-benar tidak ditemukan secara tekstual dalam risalah orisinal (Al-quran dan Al-Sunnah). Konsistensi menuntut kontinuitas (al-istimrar) dalam gerakan, dalam arti adanya kesinambungan antara kebijakan dan program sebelumnya³².

f. Al-Numuw wa al-Tathawwur (tumbuh dan Berkembang)

Konsistensi yang menjadi watak Partai Keadilan Sejahtera tidak boleh melahirkan stagnasi bagi gerakan dan kehilangan kreatifitasnya yang orisinal. Maka prinsip al-numuw wa al-Tathawwur (pertumbuhan yang bersifat vertikal dan perkembangan yang bersifat horizontal) harus menjadi prinsip gerakannya dengan tetap mengacu kepada kaidah yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, partai dalam kebijakan, program dan langkah-langkah operasionalnya harus tetap konsern kepada pengembangan potensi SDM hingga mampu melakukan akselerasi mobilitas vertikal dan perluasan mobilitas horizontal³³.

g. Al-Taddaruj wa Al-Tawazun (Bertahap, Seimbang, dan Proporsional)

Pertumbuhan dan perkembangan gerakan dakwah partai mesti dilalui secara bertahap dan proporsional, sesuai dengan sunnatullah yang berlaku di jagat raya ini. Seluruh sistem Islam berdiri diatas landasan kebertahanan dan keseimbangan. Kebertahanan dan keseimbangan merupakan tata alamiah yang tidak akan

³² www.pks-sumut.go.id

³³ www.pks-sumut.go.id

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

mengalami perubahan. Manusia secara fitrah tercipta dalam kebertahapan dan keseimbangan yang nyata. Maka semua tindakan manusia, lebih-lebih tindakan politik, yang berusaha memisahkan diri dari kebertahapan, keserasian dan keseimbangan akan berakibat pada kehancuran yang karenanya dapat dikategorikan sebagai kejahatan bagi kemanusiaan dan lingkungan seجات. Oleh sebab itu kebertahapan dan keseimbangan (tadaruj dan tawazun) harus melekat dalam seluruh kiprah partai, baik dalam kiprah individu, fungsionaris, dan pendukungnya ataupun kiprah kolektifnya³⁴.

h. Al-Awlawiyat wa Al-Mashlahah (Skala Prioritas dan Prioritas Kemanfaatan)

Efektifitas sebuah gerakan salah satunya ditentukan oleh kemampuan gerakan tersebut dalam menentukan prioritas langkah dan kebijakannya. Sebab segala sesuatu mempunyai saat dan gilirannya. Amal perbuatan memiliki keutamaan yang bertingkat-tingkat pula (9: 19-20), dari yang bersifat strategis, politis, sampai ke yang bersifat taktis. Prinsip Al-Awlawiyat dalam gerakan pada hakikatnya refleksi dari budaya berpikir strategis. Oleh sebab itu kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya didasarkan kepada visi dan misi partai. Prinsip al-awlawiyat dapat melahirkan efisiensi dan efektifitas gerakan. Disamping itu, Partai Keadilan Sejahtera yakin bahwa sebaik-baiknya muslim adalah yang paling bermanfaat bagi kepentingan manusia³⁵.

i. Al Hulul (Solusi)

Partai Keadilan Sejahtera sesuai dengan namanya, ia memperjuangkan aspek-aspek yang tidak hanya berhenti pada janji, teori maupun kegiatan yang

³⁴ www.pks-sumut.go.id

³⁵ www.pks-sumut.go.id

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

tidak dirasakan manfaatnya oleh umat. Keadilan dan kesejahteraan haruslah diperjuangkan dengan ihsan dan itqon (profesional), itulah yang mengharuskan partai dan aktivisnya mengarahkan aktivitas dan program partai untuk menjadi solusi dan merealisasikannya pada setiap aktivitas yang mereka tempuh³⁶.

j. Al Mustaqbaliyah (Orientasi Masa Depan)

Pada kenyataannya tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa mendatang) merupakan realitas yang saling berhubungan. Disadari, sasaran dakwah yang akan diwujudkan merupakan sasaran besar, yaitu tegaknya agama Allah di bumi yang menyebarkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, yang bisa jadi yang akan menikmati keberhasilannya adalah generasi mendatang. Maka seyogyanya setiap kebijakan yang diambil dan program-program yang dicanangkan mengaitkan ketiga dimensi waktu tersebut. Masa lalu sebagai pelajaran, masa kini sebagai realitas, dan masa depan sebagai harapan. Keadaan yang kita geluti sekarang merupakan refleksi masa lalu kita dan sekaligus akan menentukan masa depan kita. Maka sangat bijak kalau kebijakan, program, dan langkah-langkah yang ditempuh tidak mengesampingkan ketiga dimensi waktu tersebut dan selalu berorientasi pada masa depan, tidak hanya memikirkan nasib kita sekarang ini (59:18)³⁷.

k. Al 'Alamiyah (Bagian dari da'wah sedunia)

Pada hakikatnya gerakan da'wah islamiyah, baik tujuan maupun sasaran yang akan dicapai bersifat 'alamiyah (mendunia) sejalan dengan universalitas Islam. Hal itu telah menjadi sunnatudda'wah. Ia merupakan aktivitas yang tidak kenal batas etnisitas, negara, atau daerah tertentu. Kenyataan ini menegaskan

³⁶ www.pks-sumut.go.id

³⁷ www.pks-sumut.go.id

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

bahwa eksistensi da'wah kita merupakan bagian dari da'wah 'alamiyah. Oleh sebab itu prinsip kebijakan da'wah kita tidak lepas dari kebijakan dan gerakan da'wah sedunia. Adalah suatu kemestian setiap kebijakan yang diambil, program yang dicanangkan, dan langkah-langkah yang ditempuh selaras dengan kebijakan da'wah yang bersifat 'alami dan tunduk pada sunnatudda'wah tersebut dengan tidak melikuidasi persoalan khas yang dihadapi di masing-masing wilayah³⁸.

2.4. Kebijakan Dasar Partai Keadilan Sejahtera

Kebijakan dasar partai dapat dilihat dalam dua rumusan yaitu kebijakan umum dan strategi umum. Kebijakan umum dijabarkan dalam berbagai aspek yang merupakan lingkup kehidupan sehari-hari partai, yaitu ideologi, politik, birokrasi, ekonomi dan kesejahteraan, sosial budaya, IPTEK dan hukum. Sementara itu, strategi umum ditempuh melalui dua hal yaitu kebijakan internal dan eksternal.

Kebijakan Umum

1. Ideologi

Diprediksi kesadaran politik masyarakat akan terus menguat seiring penguatan ideologisasi dalam tubuh partai-partai politik. Oleh sebab itu perlu ditetapkan sebuah kebijakan dasar dalam mengantisipasi kemungkinan menguatnya konflik-konflik ideologis di kalangan aktivis partai³⁹.

2. Politik

a. Pembangunan sistem

³⁸ www.pks-sumut.go.id

³⁹ Tim wilda 1 DPP., 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta

Memperjuangkan konsepsi-konsepsi Islam dalam sistem kemasyarakatan dan kenegaraan.

b. Pembangunan Komunikasi Politik

Komunikasi Politik dipandang sebagai proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan. Dikarenakan komunikasi politik dilakukan dengan tujuan agar orang lain mau berpartisipasi dalam politik maka diperlukan beberapa kerangka dasar yang dapat dijadikan guidance para aktivis dalam komunikasi politik adalah⁴⁰ :

- penyadaran umum pentingnya sistem politik Islami sebagai solusi terhadap persoalan bangsa dan negara.
- Mengokohkan kredibilitas dan efektivitas komunikasi antara partai dan masyarakat.

c. Pembangunan Budaya Politik

- Mengokohkan Islam sebagai sumber nilai budaya dalam kehidupan politik.
- Mengembangkan budaya egaliter dan demokratis yang tercermin dalam perilaku politik.
- Membangun budaya rasionalitas dalam kehidupan politik.
- Mengembangkan budaya Hisbah.

d. Pembangunan Partisipasi Politik

⁴⁰ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
 Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

- Penumbuhan kondisi yang menyebabkan lahirnya kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi politik melalui Partai Keadilan Sejahtera secara sukarela.
- Mempersiapkan suasana yang kondusif yang dapat menarik orang untuk berpartisipasi secara bebas.

3. Birokrasi

Setidak-tidaknya ada tiga fenomena yang muncul dalam kehidupan birokrasi sekarang ini. Pertama, kebobrokan disemua sektor, kedua, menjadi sarang KKN, dan ketiga, tidak profesional dalam menjalankan roda pemerintahan. Oleh karena itu perlu dilakukan reformasi untuk memunculkan clean government. Sebagai konsekuensinya partai perlu memiliki kebijakan memasuki wilayah birokrasi dengan tujuan islah al-hukumah dengan kebijakan :

- Lebih memperhatikan birokrasi dengan memasukkan anasir-anasir taghyir internal untuk menduduki jabatan strategis dengan tetap berpegang pada asas kepatutan dan akhlak karimah.
- Membentuk wadah independen bagi pegawai yang bekerja di pemerintahan.
- Menjadi pelopor dalam pemberantasan KKN dan dalam menegakkan kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan profesionalisme serta dalam melayani masyarakat.
- Melakukan kontrol secara aktif⁴¹.

4. Ekonomi dan Kesejahteraan

⁴¹ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
 Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan dapat membantu terciptanya kesejahteraan yang merata juga merupakan salah satu faktor utama kekuatan sebuah struktur partai. Oleh karena itu perlu langkah-langkah strategis dan konkret dalam upaya menumbuhkan kemandirian tersebut.

- Menumbuhkan kesadaran nilai-nilai Islam dalam perilaku dan kebijakan ekonomi.
- Membangun kekuatan ekonomi ummat dan bangsa melalui pendirian proyek ekonomi yang mandiri betapapun kecilnya dan memberantas KKN, sistem kartel dan monopoli yang menghancurkan ekonomi masyarakat.
- Memelihara kekayaan ummat secara umum dengan mendorong berkembangnya industri dan proyek-proyek ekonomi Islam.
- Tidak membiarkan begitu saja satu keping mata uang jatuh ke tangan musuh-musuh ummat.
- Menjaga kekayaan alam dari eksploitasi yang merugikan rakyat banyak.
- Memperbanyak usaha-usaha solutif dan pilot project untuk memajukan ekonomi rakyat yang bekerja sama dengan berbagai pihak yang berkomitmen baik di dalam maupun luar negeri⁴².

5. Sosial Budaya

Kecenderungan membiarkannya deviasi sistemik pada bidang sosial budaya, pengabaian nilai-nilai luhur yang diiringi dengan menguatnya kultur materialisme, dan dahsyatnya serbuan budaya pop yang dibarengi dengan kecenderungan

⁴² Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
 Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

distorsi pemahaman keagamaan bagi sebagian besar masyarakat muslim telah menjadi fenomena umum. Hal itu melahirkan kondisi lingkungan sosial yang jauh dari nilai-nilai Islam. Kondisi seperti itu, jika lemah dalam pemberantasannya, dapat menyerang lingkungan yang semula baik. Oleh sebab itu partai perlu mengantisipasi sedini mungkin, atidak-tidaknya untuk membentengi diri dari tertularnya berbagai penyimpangan tersebut dengan menetapkan kebijakan umum berikut :

- membangun imunitas individu, keluarga dan masyarakat dari berbagai virus sosial budaya yang dapat merusak jati diri kaum muslimin.
- Mengembangkan produk-produk budaya Islam baik dalam bentuk keteladanan ataupun dalam bentuk kesenian.
- Aktif dalam mewujudkan perundang-undangan yang meninggikan budaya bangsadan mengkoreksi budaya yang merusak⁴³.

6. IPTEK dan Industri

IPTEK dan industri merupakan syarat bagi kemajuan materi suatu bangsa dalam mewujudkan cita-cita kesejahteraan. Sedangkan kebahagiaan hakiki hanya mungkin tercapai apabila manusia mampu memahami kehendak Allah yang dimanifestasikan di dalam hukum-hukum-Nya dan aplikasi yang tepat mengenai hukum-hukum itu melalui aktifitas etis, aktifitas sosial dan teknologi yang dikendalikan secara etis. Untuk itu perlu sebuah kebijakan yang dapat mengarahkan IPTEK dan industri untuk kebahagiaan manusia.

⁴³ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

- penguasaan bidang IPTEK dan industri sebagai syarat kemajuan materi suatu bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umat manusia.
- Menghidupkan upaya-upaya pemberian bingkai moral dalam pengembangan dan aplikasi IPTEK, sehingga menjadi rahmat bagi manusia.
- Mengembangkan IPTEK terapan untuk membantu akselerasi penguasaan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas SDM umat.
- Menumbuhkembangkan sentra-sentra industri yang strategis untuk kemajuan ekonomi umat dan bangsa⁴⁴.

7. Peran dan Tugas Wanita

Kenyataan bahwa tugas memakmurkan bumi (istikhlaf) merupakan tugas kolektif manusia (laki-laki dan wanita) yang menunjukkan kenyataan danya prinsip kemitraan dalam peran sosial politiknya. Hal itu setidaknya-tidaknya tercermin dalam persamaan nilai kemanusiaan, persamaan hak sosial, dan persamaan dalam tanggung jawab beserta balasannya. Kenyataan lain menunjukkan partisipasi wanita dalam siasah, terutama dalam perolehan suara pada pemilu sangat signifikan. Oleh sebab itu partai perlu memiliki kebijakan dasar mengenai keterlibatan wanita dalam politik.

- mengoptimalkan peran wanita dalam segala bidang kehidupan dengant tetap memelihara harkat dan martabat kewanitaannya.

⁴⁴ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

- Membangun kondisi yang bagi optimalisasi peran politik wanita dalam mengusung cita-cita politik dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan fitrah.
- Keseimbangan hak pemberdayaan politik.
- Keseimbangan proporsional dalam penempatan wanita di lembaga-lembaga strategis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Perhatian yang cukup terhadap isu-isu kontemporer wanita yang berkembang di masyarakat.
- Menjadikan institusi keluarga sebagai lembaga pendidikan politik⁴⁵.

8. Hukum

Sejatinya hukum menetapkan hubungan pokok antara manusia terhadap Tuhan, terhadap makhluk lain, terhadap orang lain, dan terhadap dirinya sendiri. Dalam kehidupan manusia hukum harus memiliki supremasi demi menjamin keteraturan dan menghindari kekacauan. Dalam rangka turut menegakkan supremasi hukum di Indonesia maka Partai Keadilan Sejahtera perlu menentukan kebijakan dasar sebagai berikut :

- mendukung terwujudnya supremasi hukum di dalam kehidupan masyarakat.
- Membangun kesiapan masyarakat untuk secara bertahap menerima syariat Islam melalui cara-cara yang syar'i dan konstitusional.

⁴⁵ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
 Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

- Memperjuangkan secara struktural pemberlakuan hukum-hukum Islam yang masyarakat telah siap menerimanya.
- Memperjuangkan ajaran Islam dan syariatnya secara Istiqomah, sebagai solusi, keteladanan, dan rahmat bagi kehidupan.

9. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang seyogyanya ditangani secara serius dan bertanggung jawab. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan adalah dasar pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan otentik bangsa. Maka setiap upaya pendidikan yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar suatu bangsa akan melahirkan generasi yang rapuh dan lepas dari akar kekuatannya.

- mengupayakan secara sungguh-sungguh terselenggaranya sistem pendidikan integral yang menjamin lahirnya generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil.
- Melindungi anak bangsa dari sasaran rekayasa pendangkalan aqidah dan pemurtadan yang berkedok aktifitas pendidikan.
- Memperjuangkan model pendidikan yang terjangkau seluruh elemen masyarakat dan berkualitas⁴⁶.

2.5. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera

2.5.1. Visi

Visi Umum :

⁴⁶ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
 Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan ummat dan bangsa⁴⁷.

Visi Khusus

Partai pengaruh baik secara kekuatan politik, partisipasi, maupun opini dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang madani⁴⁸.

Visi ini akan mengarahkan Partai Keadilan Sejahtera sebagai :

- partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam didalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang.
- Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerja sama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang rahmatan lil' alamin⁴⁹.
- Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

2.5.2. Misi

- menyebarluaskan dakwah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai anashir taghyir.
- Mengembangkan isntitusi-isntitusi kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai markaz taghyir dan pusat solusi.
- Membangun opini umum yang Islami dari iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawa rahmat.

⁴⁷ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta

⁴⁸ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta

⁴⁹ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

- Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya.
- Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap kekuasaan secara konsisten dan kontinyu dalam bingkai hukum dan etika Islam.
- Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama dan islah dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya ukhuwah Islamiyah dan widhatul-ummah, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkokoh kebersamaan dalam merealisasikan agenda reformasi.
- Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khususnya terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas⁵⁰.

2.6. Struktur dan Kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera

2.6.1. Struktur

Struktur Partai Keadilan Sejahtera terdiri atas :

- Dewan Pimpinan Pusat
- Dewan Pimpinan Wilayah
- Dewan Pimpinan Daerah
- Dewan Pimpinan Cabang
- Dewan Pimpinan Ranting

⁵⁰ Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

**2.6.2. Kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera
Propinsi Sumatera Utara Masa Bhakti 2004-2009**

Ketua Umum	: Gatot Pudjo Nugroho, ST
Ketua Dewan Syari'ah	: H.M Yusuf Fahmi, L.c
Ketua Majelis Pertimbangan Wilayah	: Sigit Pramono Asri, SE
Sekretaris Umum	: Awilham Manurung, SP
Bendahara Umum	: Basyir, Amd
Ketua daerah Dakwah I	: Abdul Malik Chalik
Ketua Daerah Dakwah II	: H. Zulkarnain, ST
Ketua Daerah Dakwah III	: Ibnu Afwan, ST
Ketua Daerah Dakwah IV	: Syabrim Syam Tanjung
Ketua Daerah Dakwah V	: Andri Susilo, ST
Ketua Daerah Dakwah VI	: Timbas Tarigan, Amd
Kepala Bidang Kewanitaan	: Hj. Nur Azizah Tambunan, SS
Kepala Bidang Polhukam	: Mustafa Ismail, SE
Kepala Bidang Pembinaan Kader	: Ir. Cecep Wiwaha
Kepala Bidang Ekuintek	: Andi Arba, Sag
Kepala Pembinaan Pemuda	: Taufik Hidayat
Ketua Badan Perencanaan Daerah	: Dedi Amrizal, S.Sos, M.Si



BAB III

STRATEGI PEMENANGAN PKS DALAM MEMENANGKAN PASANGAN SYAMPURNO PADA PILGUBSU THN 2008

Apakah perbedaan antara taktik dan sebuah strategi? Menurut jenderal Prusia yang terkenal, Carl von Clausewitz: “Taktik adalah seni menggunakan ‘kekuatan bersenjata’ dalam pertempuran. Strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian”. Rencana jangka panjang tersebut kita sebut strategi. Dalam Strategi ini, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun, tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya.⁵¹

Di banyak negara demokrasi, politik sebagian besar dikuasai oleh pertimbangan-pertimbangan taktis, perilaku taktis serta tindakan yang bersifat jangka pendek dan seringkali terlalu dangkal. Hal ini juga terjadi dalam masyarakat di masa transisi seperti Indonesia. Sejak pemilu terakhir, para pengamat politik dan masyarakat menjadi saksi beberapa langkah taktis yang brilian yang dilancarkan para politisi dan partai-partai politik Indonesia. Tetapi, para politisi seringkali menolak adanya pola pikir yang militeristik dengan alasan ‘kita tidak dalam keadaan perang, tapi dalam perundingan politik yang damai dan proses-proses lain’ dan ‘para lawan politik kami bukanlah musuh’. Padahal, setiap ide politik yang baru (seperti menciptakan atau membubarkan sebuah departemen, pemberian subsidi, dan lain-lain) akan membingungkan masyarakat karena akan mengubah status quo, dan tidak setiap anggota masyarakat mendapat keuntungan

⁵¹ Pito, TA, 2005. *Mengenal Teori-Teori Politik*, Jakarta, Hal 625

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

dari adanya perubahan tersebut. Ada yang menang dan ada yang kalah. Perencanaan yang strategis dan cermat (seperti persiapan dan perumusan konsep-konsep dan ide jangka panjang serta penerapan kebijakan dan kampanye pemilu) merupakan persyaratan bagi keberhasilan politik dan pembangunan berkelanjutan setiap institusi atau lembaga demokratis.

Dalam bukunya *Strategi Politik* (2003) Peter Schoder mengatakan bahwa “kita tidak mungkin disukai oleh semua orang”. Kampanye politik bukanlah situasi perang, tetapi, kata Schoder, “setiap ide politik yang dikemukakan oleh seseorang atau sebuah kelompok akan memecah masyarakat pada saat ide itu diumumkan”.⁵²

Politik memang bukan perang. Tetapi efek dari situasi yang diciptakan oleh kampanye politik bisa berubah menjadi perang ketika kampanye politik dijadikan sebagai arena untuk membantai lawan politik tanpa etika dan sopan santun politik. Kampanye politik merupakan sebuah upaya untuk mempengaruhi pemilih supaya menentukan pilihan sesuai dengan tujuan sang kandidat. Oleh sebab itu, sering kali kampanye politik diisi oleh penyerangan terhadap pribadi-pribadi kandidat dan pendukungnya dengan membuka keburukan-keburukan dari segala dimensi.

Black campaign (kampanye negatif) merupakan trend universal di gelanggang politik dunia. Di negara-negara yang demokrasinya sudah matang sekalipun, kampanye terhadap keburukan-keburukan lawan sering dilakukan. Kasus-kasus kerusuhan paska pilkada di berbagai daerah di Indonesia di era reformasi merupakan fakta bahwa politik bisa bertransformasi menjadi perang

⁵² Schroder, Peter., *Strategi Politik*, Frederich Neuman Stiftung, Jakarta, 2003 Hal 102-103

ketika benturan ide dan kepentingan politik diserahkan kepada massa yang anarkis. Pemanfaatan berbagai sumber daya politik yang mengabaikan aturan dan falsafah politik menjadi asal mula berubahnya politik menjadi perang.

Hasil penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2005 menunjukkan bahwa tiga faktor yang menyebabkan konflik antar elit politik, yang kadang bisa berubah menjadi konflik fisik antar massa pendukung. Faktor itu meliputi, pertama, pluralisme identitas dan beragamnya kepentingan politik serta sumber daya politik yang terbatas, kedua, pergeseran patronase politik di tingkat lokal menyebabkan terjadinya persaingan politik antar elit lokal dalam mengisi jabatan-jabatan kekuasaan, dan ketiga, transisi politik dan intervensi elit nasional yang bisa membuka pertarungan elit menjadi pertarungan terbuka.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu Partai Politik yang mendukung pasangan SYAMPURNO pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008 pada april yang lalu. Selain PKS juga ada beberapa parpol lain yang mendukung Syamsul Arifin untuk maju pada Pilgubsu tersebut, akan tetapi menjadi menarik untuk melihat strategi PKS dalam memenangkan pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujonugroho karena Gatot merupakan kader dari partai PKS, sehingga perjuangan dan strategi dalam memenangkan pasangan ini tentu akan berbeda dengan parpol pendukung lainnya, dan sebagai parpol yang dikenal masyarakat sebagai parpol yang bersih ini perlu dilihat kebenarannya dalam perumusan dan penerapan strategi partai dalam perihal politik praksis tersebut.

Seperti yang dikemukakan diatas bahwa dalam suatu “peperangan”, dalam hal ini kita sebut dengan kontestasi para aktor yang ingin memenangkan calon yang diusungnya tentu saja ada strategi dan aksi yang dilakukan untuk tujuan tersebut.

Mulai dari memetakan medan, merusmuskan konsep gerakan sampai pada implementasinya tentu saja ada proses yang berjalan secara sistematis dan terarah. Kemenangan pasangan Syampurno pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2008 merupakan kemenangan yang bukan hanya untuk kedua orang yang maju tersebut, melainkan juga adalah kemenangan dari strategi partai politik pendukung yang mengusung mereka. Tahap-tahap yang dilalui untuk membawa pesan dan program calon kepada masyarakat, memperkenalkan calon kepada masyarakat, pencitraan pasangan calon kepada masyarakat, sampai dengan mengajak dan memastikan masyarakat untuk mencoblos pada saat pemilihan bukan merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan dalam satu hari saja, melainkan merupakan suatu proses yang panjang yang dilakukan secara terarah dan terukur. Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara sebagai pendukung Syampurno tentu juga melakukan dan melalui proses yang sama.

Melihat strategi PKS Sumatera Utara dalam memenangkan pasangan Syampurno dalam pemilihan gubernur Sumatera Utara tahun 2008 akan dibagi dalam beberapa hal yang didalamnya akan ditampilkan data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan para tokoh dan pengurus PKS Sumatera Utara yang terlibat langsung dalam proses pemenangan pasangan Syampurno pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008.

3.1. Rekrutmen Politik Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho oleh PKS Sumut.

Peran partai politik sebagai sarana rekrutmen politik dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat, adalah bagaimana partai politik memiliki andil yang cukup besar dalam hal: (1) Menyiapkan kader-kader pimpinan politik; (2) Selanjutnya melakukan seleksi terhadap kader-kader yang dipersiapkan; serta (3) Perjuangan untuk penempatan kader yang berkualitas, berdedikasi, memiliki kredibilitas yang tinggi, serta mendapat dukungan dari masyarakat pada jabatan jabatan politik yang bersifat strategis. Makin besar andil partai politik dalam memperjuangkan dan berhasil memanfaatkan posisi tawarnya untuk memenangkan perjuangan dalam ketiga hal tersebut; merupakan indikasi bahwa peran partai politik sebagai sarana rekrutmen politik berjalan secara efektif.

Rekrutmen politik yang adil, transparan, dan demokratis pada dasarnya adalah untuk memilih orang-orang yang berkualitas dan mampu memperjuangkan nasib rakyat banyak untuk mensejahterakan dan menjamin kenyamanan dan keamanan hidup bagi setiap warga negara. Kesalahan dalam pemilihan kader yang duduk dalam jabatan strategis bisa menjauhkan arah perjuangan dari cita-rasa kemakmuran, kesejahteraan, dan keadilan bagi masyarakat luas. Oleh karena itulah tidaklah berlebihan bilamana dikatakan bahwa rekrutmen politik mengandung implikasi pada pembentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku setiap warga negara yang taat, patuh terhadap hak dan kewajiban, namun penuh dengan suasana demokrasi dan keterbukaan bertanggung jawab terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun bila dikaji secara sekilas sampai dengan saat inipun proses

rekrutmen politik belum berjalan secara terbuka, transparan, dan demokratis yang berakibat pemilihan kader menjadi tidak obyektif. Proses penyiapan kader juga terkesan tidak sistematis dan tidak berkesinambungan. Partai politik dalam melakukan pembinaan terhadap kadernya lebih intens hanya pada saat menjelang adanya *event-event* politik; seperti kongres partai, pemilihan umum, dan sidang MPR. Peran rekrutmen politik masih lebih didominasi oleh kekuatan-kekuatan di luar partai politik.

Pada era reformasi seperti sekarang, sesungguhnya peran partai politik masih sangat terbatas pada penempatan kader-kader politik pada jabatan-jabatan politik tertentu. Itupun, masih belum mencerminkan kesungguhannya dalam merekrut kader politik yang berkualitas, berdedikasi, dan memiliki loyalitas serta komitmen yang tinggi bagi perjuangan menegakkan kebenaran, keadilan, dan kesejahteraan bagi rakyat banyak. Banyak terjadi fenomena yang cukup ganjil, dimana anggota DPRD di beberapa daerah tidak menjagokan kadernya, tetapi justru memilih kader lain yang belum dikenal dan belum tahu kualitas profesionalismenya, kualitas pribadinya, serta komitmennya terhadap nasib rakyat yang diwakilinya. Proses untuk memenangkan seorang calon pejabat politik tidak berdasarkan pada kepentingan rakyat banyak dan bahkan juga tidak berdasarkan kepentingan partai, tetapi masih lebih diwarnai dengan motivasi untuk kepentingan yang lebih bersifat pribadi atau kelompok. Meskipun tidak semua daerah mengalami hal semacam ini, namun fenomena buruk yang terjadi di era reformasi sangat memprihatinkan. Dalam kondisi seperti itu, tentu saja pembinaan, penyiapan, dan seleksi kader-kader politik sangat boleh jadi tidak berjalan secara maksimal.

Rekrutmen politik adalah suatu proses seleksi atau rekrutmen anggota-anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam jabatan-jabatan administratif maupun politik. Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur-prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut/diseleksi adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan atau fungsi politik. Partai politik yang ada seharusnya dapat melakukan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan pelaku-pelaku politik yang berkualitas di masyarakat. Salah satu tugas pokok dalam rekrutmen politik ini adalah bagaimana partai-partai politik yang ada dapat menyediakan kader-kadernya yang berkualitas untuk duduk di lembaga legislatif (DPR/DPRD), dan eksekutif (Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota).

Gabriel Almond mengemukakan dalam bukunya Arifin Rahman pada sistem politik Indonesia ada 5 sistem rekrutmen politik, yaitu :

1. Sistem terbuka, yaitu sistem rekrutmen politik yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada semua orang/masyarakat untuk bergabung dengan partai politik.
2. Sistem tertutup, yaitu sistem rekrutmen politik yang dilakukan dengan sistem seleksi dengan melihat karakteristik tertentu yang ada pada individu ataupun masyarakat seperti kelompok suku, agama, dan ras.
3. Sistem rotasi, sistem ini terbagi dalam dua pola rekrutmen politik, antara lain yaitu, rekrutmen yang didasarkan atas masa jabatan yang sudah ditentukan, misalnya jabatan pada tingkat legislatif dan eksekutif. Sedangkan sistem rotasi pilih kasih lebih cenderung

pada hal rekrutmen politik yang berdasarkan kepentingan, dengan kata lain merupakan hak prerogatif elit partai.

4. Sistem kudeta, adalah bentuk rekrutmen politik yang dilakukan secara paksaan ataupun kekerasan untuk dapat bergabung dalam suatu organisasi kepartaian, cenderung pada partai dalam sistem komunis.
5. Sistem patronase, yaitu suatu bentuk rekrutmen politik yang dilakukan dengan cara penyuapan ataupun nepotisme, akan tetapi tidak dapat dibuktikan secara hukum.

3.1.1. Bentuk-bentuk Rekrutmen Politik

Bentuk-bentuk rekrutmen politik memiliki keragaman yang bergantung pada nilai-nilai politik yang dianut oleh para elit partai politik yang bersangkutan. Beberapa bentuk yang sering dianggap penting misalnya dengan sistem patronase, sistem pilih kasih (spoils system), dan sistem koopsi (cooption system)⁵³.

3.1.1.1. Sistem Patronase

Sistem patronase adalah suatu bentuk rekrutmen atas orang-orang tertentu yang dianggap cocok dengan keinginan elit politik untuk menduduki jabatan-jabatan politik atau struktur kekuasaan lainnya. Dalam bentuk ini, orang-orang yang dapat masuk ke dalam struktur kekuasaan sangat ditentukan oleh faktor keinginan dan kecocokan

⁵³ Michael Rush dan Philip Althof, Pengantar Sosiologi Politik (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000), Hal 19

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

dari pihak elit politik, baik itu kecocokan dalam persamaan kepentingan politik maupun dalam hal kemampuannya.

Dengan mengangkat orang-orang yang cocok ini akan mudah bagi elit politik untuk membangun basis kekuatannya dan mempengaruhi pelaksanaan kekuasaan politik, dan dapat juga dijadikan sarana untuk melihat besarnya dukungan⁵⁴. Selain faktor keinginan dan kecocokan yang ditentukan oleh elit politik. Dalam sistem patronase kedudukan politik atau kenaikan posisi sebenarnya juga dapat dibeli oleh individu-individu yang mencari jabatan. Cara yang dilakukan biasanya dengan menunjukkan loyalitas, dengan hal tersebut harapan mereka akan dapat ditarik kedalam struktur kekuasaan atau ke posisi yang lebih tinggi.

3.1.1.2. Sistem Pilih Kasih (Spoil System)

Sistem pilih kasih merupakan suatu bentuk yang lebih didasarkan pada kriteria atau faktor imbalan jasa. Kedudukan yang diberikan kepada orang-orang ini sebenarnya merupakan penghargaan dari elit politik, dimana dengan kedudukan itu diharapkan mereka akan lebih bersimpati pada elit partai dan tidak akan merongrong tujuan maupun tindakan elit tersebut. Dengan cara ini secara timbal balik antara pihak elit dengan orang-orang yang diberi kedudukan tersebut akan diikat oleh suatu hubungan mutualismeyang berbentuk imbal jasa. Mereka yang akan direkrut kedalam posisi-

⁵⁴ Ibid, Hal 180-182

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

posisi utama dan strategis ini sangat ditentukan oleh faktor keinginan dan kecocokan dari elit partai, dan karenanya sistem ini sangat dekat dengan sistem perekrutan patronase.

3.1.1.3. Sistem Koopsi (Cooption System)

Sistem koopsi merupakan suatu bentuk perekrutan orang-orang diluar kelompok atau organisasi, yang karena keahlian-keahliannya mereka diangkat untuk menduduki jabatan-jabatan tertentu dalam struktur kekuasaan atau birokrasi politik. Proses yang dilakukan dalam sistem ini lebih terbatas sifatnya daripada bentuk rekrutmen sebelumnya, yaitu terbatas dalam suatu lembaga atau suatu organisasi tertentu. Misalnya, seorang pemimpin partai merekrut para aktivis mahasiswa dalam partainya, atau menempatkan seorang pengusaha dalam jabatan tertentu dalam politik⁵⁵

3.1.2. Mekanisme Rekrutmen Politik

Mekanisme rekrutmen politik adalah suatu cara pengangkatan dan penempatan orang-orang tertentu dalam jabatan-jabatan politik/posisi-posisi politik. Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda. Pola perekrutan disesuaikan dengan sistem politik yang dianutnya. Di Indonesia, perekrutan politik berlangsung melalui pemilihan umum setelah para calon diusulkan oleh partai politik yang diseleksi ketat oleh suatu badan resmi. Seleksi ini dapat dimulai dari seleksi administratif, penelitian khusus, dll.

⁵⁵ Ibid, Hal 183-184

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Paling kurang ada dua pola yang dilakukan dalam mekanisme rekrutmen, yakni terbuka dan tertutup. Rekrutmen terbuka adalah jika syarat dan prosedur untuk menampilkan seorang tokoh dapat diketahui secara luas. Ciri-cirinya antara lain mekanismenya demokratis, tingkat kompetensi politiknya tinggi, tingkat akuntabilitas pimpininggi. Sedangkan rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui oleh umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Pola ini membuat masyarakat tidak dapat melihat kemampuan para elit (calon pemimpin) yang ditampilkan.⁵⁶

Menurut Gaffar, didalam negara demokratis serta dalam upaya melahirkan pemimpin yang berkualitas, maka mekanisme rekrutmen yang dijalankan haruslah bersifat terbuka/transparan. Menurutnya manfaat rekrutmen terbuka yaitu dapat menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi, dan masyarakat mampu melahirkan dan memilih pemimpin yang demokratis dan memiliki integritas pribadi yang tinggi.

Cara yang ideal dalam melakukan rekrutmen ialah digunakannya penilaian terhadap kemampuan sebagai tolok ukur utama dalam rekrutmen. Tujuannya untuk menghasilkan pemegang jabatan yang benar-benar layak memegang jabatan tersebut. Oleh karena itu, persaingan diantara calon atas dasar kemampuan menjadi penting disini. Rekrutmen politik didasarkan atas dasar persamaan nilai-nilai budaya politik antara yang merekrut dengan yang direkrut. Pihak yang merekrut hanya akan merekrut orang-orang yang dianggap mempunyai nilai-nilai (values) yang sama dengan yang merekrut. Disamping itu, yang merekrut hanya

⁵⁶ Fadillah Putra, WWW. Pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/28/teropong, lainnya
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

akan merekrutsesorang bila ia yakin orang tersebut akan tetap mempertahankan nilai-nilai yang mereka anut bersama.⁵⁷ Disini terlihat pentingnya kaderisasi. Kaderisasi akan membantu dalam menghasilkan rekrutmen yang ideal.

Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2008 yang lalu, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Utara merupakan salah satu kontestan politik yang ikut mencalonkan pasangan calon yang mereka usung. Pada proses tersebut PKS Sumut sebagai sebuah Organisasi Politik dan kader juga sudah sepantasnya jugalah melakukan rekrutmen politik yang jelas dan transparan baik mekanisme maupun prosesnya. Rekrutmen politik yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan kader-kader yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang tepat untuk memimpin Sumut kedepan. Proses ini tentunya memiliki ekspek yang besar bagi kemenangan calon kedepannya, karena partai tidak mungkin melakukan proses rekrutmen dengan asal rekrut saja, melainkan juga melihat bagaimana antusiasme dan respons masyarakat pendukung PKS terhadap calon yang akan mereka usung tersebut, bagaimana popularitas sang figur, bagaimana kesiapan dari figur tersebut, dan lain sebagainya. Hal ini tentu penting mengingat dalam kompetisi politik Pilkada 2008 kemarin pemilihan dilakukan secara langsung oleh masyarakat Sumatera Utara. Munculnya nama Syamsul Arifin sebagai calon gubernur yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara merupakan hal yang menarik untuk dilihat proses nya, karena Syamsul Arifin bukanlah kader partai ini melainkan merupakan kader Partai Golongan Karya, dan yang menjadi kader PKS adalah wakil yang dipasangkan dengan Syamsul Arifin, yaitu Gatot Pujo Nugroho. Proses rekrutmen

⁵⁷ www.hamline.edu apa kabar basis data

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

yang dilakukan oleh PKS Sumut dalam menentukan pasangan Syamsul Arifin yang berpasangan dengan Gatot Pujo Nugroho bukanlah proses yang sebentar, karena sebagai sebuah organisasi politik, partai politik tentu memiliki fase-fase yang menjadi ketentuan dari partai politik untuk menentukan sikap politiknya, terlebih lagi ini bukan merupakan suatu kebijakan yang kecil.

Berdasarkan penjelasan dari Ketua Fraksi PKS di DPRDSU dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Juni 2009, PKS membentuk sebuah tim khusus yang bertugas mencari figur yang akan di calonkan pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatra Utara (Pilkada Sumut). Beberapa tokoh yang didekati oleh tim tersebut antara lain Khairuman Harahap, Syamsul Arifin, dan Abdul Wahab Dalimunte. Setelah tim melakukan peninjauan terhadap para tokoh tersebut secara intensif, tim tersebut memberikan laporan kepada Koordinator Wilayah (Korwil). Oleh Korwil hanya dua nama saja yang di ajukan ke Dewan Pimpinan Pusat (DPP), yaitu Syamsul Arifin dan Abdul Wahab Dalimunte. Di tingkat DPP, nama Syamsul Arifin yang akhirnya terpilih untuk dicalonkan oleh PKS dalam Pilkada Sumut. Dengan persyaratan calon Wakil Gubernur yang akan mendampingi Syamsul Arifin itu berasal dari kader PKS, yaitu Gatot Pujo Nugroho⁵⁸.

Dalam kondisi sulit itulah PKS kemudian memutuskan untuk memilih Cagub yang terkuat dan sevisi untuk didukung. maka terpilihlah Syamsul dengan pertimbangan sebagai berikut⁵⁹ :

1. mendukung PDIP (Bambang Tritantomo) mendapat kendala pada visi PKS yang sejalan dengan Islam

⁵⁸ wawancara langsung dengan ketua fraksi PKS Sigit Pramono Asri

⁵⁹ politik pilkada di sumut, fisip usu press, hal 123

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.



2. Mendukung Golkar (Ali Umri) beresiko sebab terjadinya perpecahan di tubuh Golkar akibat beberapa kader mereka ikut ke bursa Pilgubsu
3. Mendukung Partai Demokrat (Abdul Wahab) tidak mungkin karena tidak sevisi dan PBR dilanda konflik internal
4. Memilih PPP, PBB, Partai Patriot dan lainnya menjadi paling pas mengingat Syamsul disokong partai Islam yang merupakan cikal bakal koalisi Partai Islam.

PKS memiliki tipe kepemimpinan yang kolektif. Setiap keputusan atau kebijakan partai di semua tingkat kepengurusan dilakukan dengan melibatkan semua pengurus. Dalam tradisi demokrasi, kepemimpinan kolektif adalah sesuatu yang sangat penting, karena akan meminimalisir kecenderungan oligarki. Meskipun begitu, pola rekrutmen kandidat PKS juga tidak lepas dari intervensi elit seperti halnya Partai Golkar dan PDIP. Namun, basis massa PKS sangat patuh terhadap keputusan yang dibuat partai. Soliditas mesin partai sangat terasa sehingga militansi kader mampu memobilisasi basis massa untuk memilih kandidat yang diusung partai tersebut. Seperti halnya pada Pilkada Sumut Tahun 2008 yang lalu, pasangan Syamsul Arifin dengan Gatot Pujo Nugroho mendapat kawalan yang sangat ketat dari para kader partai ini, meskipun Syamsul Arifin bukan merupakan kader PKS, akan tetapi karena model kepemimpinan yang kolektif dalam menentukan kebijakan tadi membuat para kader mengikuti segala petunjuk dan arahan partai untuk mendukung dan memenangkan pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho. Berkaca pada pengalaman Pilkada Kota Medan tahun 2005, dimana pasangan Maulana Pohan-Sigit Pramono Asri yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera juga mengalami hal yang sama, dimana

Maulana Pohan bukan merupakan kader partai ini melainkan Sigit yang berpasangan dengan Maulana Pohan adalah kader partai. Hal ini tidak menyurutkan dukungan para kader partai untuk memenangkan pasangan yang diusung oleh partai, hal ini tentu akibat dari adanya kepemimpinan kolektif dalam mengambil kebijakan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera.

Mengapa Partai Keadilan dalam proses rekrutmennya pada konteks mengusung pemimpin masih memilih untuk menempatkan kadernya pada posisi yang kedua bukan yang pertama adalah karena PKS sebagai partai baru yang minim tokoh potensial yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan masyarakat lokal, disikapi dengan menggandeng dan merekrut tokoh terkenal untuk meraih dukungan luas masyarakat.⁶⁰

Dari proses rekrutmen yang dilakukan oleh PKS tampak jelas merupakan salah satu strategi mereka untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa Partai ini jelas merupakan sebuah partai yang benar-benar partai politik yang melakukan rekrutmen tidak hanya asal rekrut saja pada Pilkada Gubsu 2008 kemarin, melainkan melalui proses yang sangat panjang, sehingga hal ini menimbulkan empati yang baik dan pencitraan yang baik bagi masyarakat untuk melihat partai pengusung dan juga calon yang diusung oleh partai tersebut. Strategi rekrutmen terbuka dan transparan ini juga merupakan sebuah jurus jitu untuk menarik simpati massa yang lebih besar diluar dari kader partai sendiri, karena sampai dengan saat ini masih jarang partai politik yang melakukan proses rekrutmen tanpa adanya intervensi dari elit-elit partai yang diraskan sangat kental, sehingga dapat menciderai persepsi masyarakat umum terhadap partai tersebut.

⁶⁰ theindonesianinstitute.com/index.php/20080513180/PKS-Golkar-PDIP-ke-2009.html - 41k -

3.2. Grand Strategi Pemenangan dan Kampanye Politik Pasangan Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho

3.2.1. Penguatan Internal Partai Keadilan Sejahtera Sumut

Dalam Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008 yang lalu, Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara juga melakukan banyak kegiatan dan program yang bersifat penguatan internal yang dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing, daya dobrak dan daya juang para kader untuk dapat memenangkan pasangan calon Syamsul Arifin dan Gatot Pujo Nugroho. Beberapa hal yang dilakukan adalah antara lain:

Fokus Pada Konsolidasi

Fokus pada konsolidasi dimaksudkan agar tetap terjadi komunikasi internal antara partai, dimana sebuah partai untuk memenuhi syarat agar dapat menjadi peserta pada pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah adalah harus memiliki sejumlah cabang partai pada tingkat kabupaten dan propinsi⁶¹. Pembentukan itu dimulai dari Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) serta Dewan Pimpinan Ranting (DPRa). Tujuan dari konsolidasi ini adalah

1. Optimalisasi Human Capital DPW PK-Sejahtera Sumatera Utara

Suatu partai politik tidak akan berarti tanpa adanya anggota partai itu sendiri. PK-Sejahtera adalah Partai Kader, dimana para kader inilah yang mengangkat nama PK-Sejahtera melejit dan dapat dikenal dan disukai oleh banyak orang. Dalam hal ini kinerja yang

⁶¹ Adman Nursal, *Political Marketing : strategi memenangkan pemilu*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004 Hal 11.

Bukhari Ridho Siregar : *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008*, 2009.

telah dibuat oleh para kader sudah bisa dikatakan maksimal, akan tetapi perjuangan belum usai dan tidak hanya sampai disitu saja. Perjuangan selanjutnya adalah bagaimana agar kader-kader dapat merekrut kader yang baru, yang benar-benar mau menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam.

2. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Belajar dan selalu belajar adalah merupakan suatu tradisi yang sudah melekat dalam tubuh dan jiwa para kader Partai Keadilan Sejahtera, baik itu belajar dalam lingkup yang formal maupun yang informal dan non formal. Antusiasme para kader Partai Keadilan Sejahtera untuk melanjutkan kesekolah dan jenjang yang lebih tinggi tampak dengan nyata dari para kader tersebut. Banyak kader yang dengan antusias melanjutkan pendidikannya ke jenjang S-1, walau diantara mereka harus mencari uang sendiri untuk membiayai kuliah yang dijalannya. Mereka yang lulus S-1 banyak yang melanjutkan ke jenjang S-2, begitu juga mereka yang telah lulus S-2 banyak yang melanjutkan ke jenjang S-3. Secara informal, kader PKS juga sangat senang dalam melakukan proses mencari ilmu atau belajar. Tarbiyah yang diikuti sepekan sekali oleh setiap kader merupakan indikasi yang menunjukkan antusias mereka untuk selalu belajar dan menimba ilmu. Buku merupakan barang yang paling banyak dijumpai di rumah-rumah anggota PKS. Hampir setiap kader memiliki perpustakaan kecil dirumahnya. Karena itu tidak heran jika Dr. Zulkieflemansyah,

alumni Strachde, Inggris, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Departemen Kebijakan Ekonomi PKS mengatakan "PKS adalah komunitas praktisi dan pembelajar, kami bukan partai yang disangka banyak orang, tapi *learning organization* (organisasi pembelajar) yang prihatin dengan masa depan bangsa⁶².

3. Tidak Ada Rangkap Jabatan

Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanahkan kepadanya adalah salah satu pemimpin, pengurus serta kader Partai Keadilan Sejahtera. Diharapkan kepada semua anggota partai mulai dari yang paling atas sampai yang paling bawah untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka beban yang ditanggung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang pengemban tugas tersebut. Dan diharapkan dalam hal ini tidak ada rangkap jabatan yang akan mengakibatkan hasil kerja yang menjadi output pengemban tugas dan amanah tersebut tidak maksimal.

4. Koordinasi Kelembagaan

Berbeda dengan kebanyakan partai lainnya yang lebih banyak partai tersebut yang ada merupakan partai massa, Partai Keadilan Sejahtera memilih bentuk partainya sebagai partai kader. Ciri dari partai kader adalah partai yang anggotanya terseleksi melalui proses pembinaan yang sangat ketat yang dilakukan oleh partai tersebut. Partai ini dengan tidak membawa atribut partai sering

⁶² Majalah Saksi, No 21/V, Juli 2003

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

bersosialisasi dengan lembaga lainnya baik yang dilakukan dengan jalur formal maupun dengan jalur yang informal. Misalnya, dalam lembaga pendidikan, apabila suatu sekolah hendak melakukan kegiatan sosial (sunatan massal) biasanya banyak melibatkan kader Partai Keadilan Sejahtera. Begitu juga dengan lembaga non formal, misalnya remaja mesjid yang ingin melakukan kegiatan keagamaan, selalu berkoordinasi dengan kader partai yang membawahi bidang dakwah. Dan kesemuanya ini para kader Partai Keadilan Sejahtera tidak membawa atribut partai, malinkan secara individu ataupun melakukannya secara kolektif sesama kader PKS.

5. Peningkatan Sistem Organisasi

a. Aspek Manajemen

Dalam suatu organisasi apalagi sebuah partai politik, sangat membutuhkan manajemen yang baik. Susunan kepartaian serta sistem dalam partai harus disusun sedemikian rupa sehingga tujuan yang hendak dicapai terwujud. Sistem manajemen dalam suatu perusahaan sangat menentukan perkembangan perusahaan tersebut, begitu juga dengan partai politik. Untuk itu, Partai Keadilan Sejahtera telah membuat manajemen tertentu dalam mengatur sistem organisasi.

b. Mutu Kaderisasi

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai yang menegakkan keadilan dan menjalankan nilai kebenaran. Kader terdahulu (1999/2004) yang telah duduk di lembaga legislatif, menunjuk pada sosok

publik figur yang merupakan ciri khas dari Partai Keadilan Sejahtera. Kualitas akhlak dari kader Partai Keadilan Sejahtera merupakan hal yang penting sekali untuk menjadi seorang kader dari partai ini, karena satu kader dari Partai Keadilan Sejahtera merupakan cerminan dari seluruh kader. Diharapkan kepada kader untuk menciptakan seorang publik figur yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

Kampanye adalah bagian dari demokrasi, meskipun kritik terhadap partai politik yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan tidak baik tetapi kampanye pemilu tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak legitim ataupun tidak bermoral. Kampanye pemilu merupakan instrumen yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilihan umum adalah fondasi dari kebebasan individu.⁶³

Pemilihan Umum adalah instrumen pembentukan kehendak masyarakat yang didasarkan pada proses hukum. Pemilihan umum akan merangkum pendapat dan menentukan kriteria pengambilan keputusan untuk semua keputusan politik bagi negara. Hal ini khusus untuk pemilihan umum yang membentuk pemerintahan. Dalam demokrasi, rakyat dapat menghentikan pemerintahan yang tidak disukai dengan cara yang sama sekali tidak berdarah. Dengan pandangan lebih jauh, metafora "militer" mengartikan pemilihan umum adalah "pertempuran". Tetapi pertempuran yang dimaksud hanyalah merupakan

⁶³ Pito, *opcit*, Hal 609

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

pertarungan kata-kata untuk menampaikan isi dan juga untuk mencapai tujuan. Penentuan menang dan kalah akan terjadi pada saat proses pemilihan umum tersebut berlangsung. Tetapi yang juga menentukan hasil adalah strategi dan penyelenggaraan kampanye. Dengan demikian kampanye pemilu merupakan ”pertempuran demokrasi”. Hasil pemilu yang didahului oleh kampanye pemilu bukan sekedar merupakan alat sah perdebatan, tetapi juga merupakan bagian dari elemen konstitusi demokrasi yang bebas.⁶⁴

Dalam proses pemenangan pasangan Syamsul Arifin yang berpasangan dengan Gatot Pujo Nugroho yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara tentunya PKS melalui kampanye yang tidak sebentar dan dengan proses yang panjang. Memetakan lapangan, mengemas isu, mengemas program dan segala hal tentang kegiatan kampanye untuk tujuan pemenangan tentunya dilakukan dan dirumuskan dengan sangat matang. Sesuai dengan pengertian kampanye politik dan fungsi kampanye itu sendiri dalam sebuah pemilihan maka PKS Sumut tentunya juga melakukan hal yang kurang lebih sama.

Selain strategi dari proses rekrutmen dan penguatan internal yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera Sumatera Utara, juga memiliki strategi yang lain yang tujuannya untuk memenangkan pasangan Syampurno. Strategi yang diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah antara lain :

⁶⁴ Henning, Wilhem., *Strategi Politik dan Penerapannya Contoh Kasus Kampanye Pemilu Jerman, Bagian I dari III “Persiapan Pemilu-Sebuah Pengantar,”* Frederich Neuman Stiftung, 2002, Jakarta, Hal 19

Bukhari Ridho Siregar : *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008,* 2009.

3.2.2. Direct Selling

Program ini merupakan program yang telah ditetapkan melalui DPP PKS dan dalam hal ini DPW PKS Sumut hanya tinggal melanjutkannya saja. Didalam program direct selling, para kader PKS harus turun dan terjun langsung ke lapangan, dengan melakukan program yang bersifat "door to door", yaitu dari rumah ke rumah warga yang mereka jadikan "sasaran" untuk menjadikan pemilih dan simpatisan partai. Dapat juga dilakukan dari warung ke warung, dari pasar ke pasar dari suatu tempat nongkrong anak-anak muda ke tempat nongkrong anak muda lainnya, dari kantor ke kantor dan bahkan juga dilakukan dari terminal ke terminal dari yang kesemuanya tersebar ke seluruh penjuru dan sudut daerah propinsi Sumatera Utara, dan terkecuali bagi daerah yang memang merupakan tempat dimana kader PKS tidak ada disana.⁶⁵

Metode ini dianggap paling efisien dan efektif dalam memasarkan pasangan Syampurno pada Pilgubsu tahun 2008 kemarin, karena para kader PKS dapat dengan langsung memasarkan, memperkenalkan calon yang diusung kepada masyarakat sampai ke tingkat masyarakat yang paling rendah sekalipun. Selain itu program ini juga dianggap sangat efektif dan efisien untuk memasarkan dan memperkenalkan visi dan misi pasangan Syampurno yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera, karena mereka menganggap bahwa jika hanya mengandalkan media massa saja sanga tidak efisien dan efektif, mengingat masyarakat kita masih banyak yang tidak melihat, mendengar dan membaca media massa.

⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad M Nuh, Medan 18 Pebruari 2009

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Seperti yang kita ketahui bahwa persentasi masyarakat yang menggunakan media massa sangat kecil sekali sehingga strategi dengan menjumpai langsung kosntituen merupakan cra yang dianggap peling efektif untuk memenangkan pasngan Syampurno, dan juga kegiatan ini dilakukan tentunya menjadwalkan juga pasangan ini dapat langsung untuk bertemu dengan masyarakat pemilih dalam event-event tertentu. Jadi seandainya ditanya mengapamasyarakat memilih pasangan Syampurno, maka akan banyak yang menjawab karena ”pasangan ini yang langsung datang dan menjumpai kami”, walupun sebenarnya tidak ada memberikan apa-apa mungkin hanya stiker dan spanduk saja. Ini adalah out put yang diharapkan dalam strategi direct selling yang dilakukan terhadap pasangan Syampurno⁶⁶.

Dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian mengenalkan diri dan melanjutkan mengenai pengenalan tentang PKS secara umum dan Sumatera Utara serta Kabuoaten kota secara khusus. Pengenalan ini dilakkukan dengan 6W dan 1H, yaitu menjelaskan : What (apa itu PKS), Who (Siapa orang-orangnya), Why (mengapa PKS perlu didukung), Which (yang mana, beda dengan yang lain, keistimewaannya PKS), When (kapan berdirinya), Where (dimana kantor PKS pusat dan daerah), dan How (bagaimana kiprah PKS selama ini).⁶⁷

Sebelum turun kelapangan, para kader akan diberi pelatihan. Jadi, sebagian kader akan di training di pusat, dan metode pentrainingan dari pusat di faxkan ke provinsi segera mengirimkan pakar training *direct selling* yang diundang, kemudian dilanjutkan dengan training di DPD PKS Kota Medan. Dengan *direct selling* ini diharapkan semua masyarakat mengenal PK-Sejahtera.

⁶⁶ Wawancara dengan ikrimah hamidy, Medan 5 maret 2009

⁶⁷ Tim wilda 1 DPP, Buku Pegangan Kader, Jakarta, kalangan sendiri,2003, Hal 3
Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Jadi, dari *direct selling* itu ada dua kemungkinan yang muncul. Pertama, mereka akan simpatik dengan PK-Sejahtera, lalu memilih partai ini, dan yang kedua, mereka tidak simpatik dengan PK-Sejahtera dan tidak akan memilih partai ini. Apabila mereka tidak memilih PK-Sejahtera, maka akan kita tanya alasannya dan kita akan beri dia pengertian tentang sampai akhirnya ia memilih partai ini. Jadi semua kader memiliki target dalam *direct selling*, yaitu seluruh masyarakat yang ada di lingkungan tanggung jawabnya harus sudah terdirect selling.⁶⁸

Tentunya dalam melakukan *direct selling*, para kader akan berhadapan langsung dengan masyarakat yang merupakan calon pemilih pada pemilu, oleh sebab itu diharapkan agar memperlihatkan hal-hal berikut ini :⁶⁹

a. Mengenal tabi'at kaum

Khotibunnas 'ala qudri 'uqulihim (bicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar (akalnya) begitu sabda Nabi SAW. Setiap kader harus mengenal kepada siapa dia berbicara. Seperti apa orang yang diajaknya bicara dan profesinya apa, sehingga kita tepat dalam menggunakan istilah atau bahasa. Dengan petani dan orang-orang kampung tentu berbeda topik dan bahan pembicaraan kita, bila di dibandingkan dengan kalangan mahasiswa dan kalangan pegawai tinggi. Dalam hal ini kader pandai-pandai mengutarakan pesan yang ingin disampaikan.

b. Kiat Berkomunikasi

Banyak orang sering kurang cermat dalam menangkap peluang. Dalam hal ini kader diharapkan dapat memanfaatkan setiap waktu yang ada dalam

⁶⁸ Wawancara dengan Jamhur Abdullah, Medan, 6 Maret 2009

⁶⁹ Tim wilda I DPP, *Op.Cit.*

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

mengenalkan partai, menjelaskan visi dan misi, serta menggaet orang tersebut sampai ketingkat memberikan dukungan dan pilihan.

Akan tetapi ada kalanya hanya sebatas penerimaan atau pengertian saja, barangkali dia sudah punya pilihan lain. Namun paling tidak, kita sudah berda'wah padanya, atau sebelumnya dia memusuhi kita, dengan sikap yang santun, tentu dia akan menjadi pasif setelah dialog itu.

Hal yang penting untuk diingat adalah selama berinteraksi dengan masyarakat umum, jaga sopan santun, akhlak mulia dan memelihara image yang selama ini di bangun. Seperti tidak terkesan fundamentalis, moderat, reformis, mau menerima nasehat, tidak menampilkan diri eksklusif, dst.

c. Rambu-rambu

Dalam berinteraksi dengan masyarakat setiap kader hendaknya tidak larut dengan perilaku masyarakat yang negatif. Bergaul tapi tidak ikut-ikutan melakukan hal-hal yang diharamkan atau tercela. Seorang kader hendaknya selalu berpegang kepada syari'at. Hal ini merupakan rambu-rambu bagi kader, sehingga selalu waspada dan hati-hati dalam melaksanakan da'wah.

Disamping aturan syari'at, hendaklah kader memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upayakan tidak melanggar dan berada dalam koridor aturan hukum di Indonesia. Jadi, jauhilah sikap-sikap tercela, seperti berbohong, memfitnah, menipu, memberikan janji-janji muluk, atau perbuatan melanggar hukum lainnya.

3.2.3. Pendekatan Tokoh

Pendekatan tokoh ini awalnya di lakukan untuk membentuk basis massa dalam masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa PK-Sejahtera adalah partai dakwah, maka penyeberannya adalah melalui dakwah yang di lakukan. Jadi, interaksi yang dilakukan banyak kepada tokoh-tokoh masyarakat, yang dikhususkan pada para ulama tersebut secara tidak langsung kita sudah membangun basis di sekitar mesjid, majelis taqlim, perwiritan, dll melalui ulama-ulama yang ikut bersama kita.⁷⁰

Silaturahmi dengan tokoh juga dapat membangun hubungan kasih sayang. Seperti yang kita ketahui bahwa bermasyarakat memiliki simbol-simbol atau tokoh pengikat, ikatan itu ada dalam masyarakat, dan itulah yang dicari.⁷¹

Pendekatan tokoh ini biasanya akan melakukan dialog interaktif dengan tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Para pejabat pemerintahan juga akan kita dekatkan, mulai dari pejabat pemerintahan sejajaran Propinsi Sumatera Utara, kabupaten Kota sampai dengan tingkat Pusat.⁷² Pendekatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu vertikal dan horizontal.

Untuk pendekatan secara vertikal, kita melakukan secara struktural. Misalnya, pejabat pemerintahan kita komunikasikan dan kita harapkan dia juga bisa mengkomunikasikan dengan yang lain. Sebenarnya, orientasi kita bukan hanya mengajak menjadi anggota partai, tapi dakwahnya. Pentingnya melakukan

⁷⁰ Wawancara dengan Ikrimah Hamidy, *Op.Cit.*

⁷¹ Wawancara dengan Timbas, *Op.Cit*

⁷² Wawancara dengan Muhamad Nuh, Medan, 18 Pebruari 2009

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

pendekatan tokoh secara vertikal ini adalah untuk mencegah kecurigaan. Dengan komunikasi itu kita akan memberikan pengertian, dan untuk institusi pemerintahan, kita suatu saat pasti membutuhkan mereka.

Adapun cara kita melakukan pendekatan vertikal yaitu dengan mengundang mereka dalam momen tertentu, kita bersilaturahmi, dan melakukan audiensi. Sedangkan secara horizontal juga penting kita lakukan. Karena pendekatan yang dilakukan seperti yang dikatakan sebelumnya yaitu pendekatan tokoh agama dan masyarakat.⁷³

Beberapa pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan oleh PKS adalah dengan meminta dukungan dari Dewan Pimpinan Wilayah HIMSU (Himpunan Mubaliq Sumatera Utara). DPW HIMSU melalui sekjennya Drs Effendi Agus MSi menyatakan dukungan sepenuhnya terhadap pasangan yang diusung oleh koalisi parpol islam dengan nasionalis ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Fraksi PKS DPRDSU, selain HIMSU PKS juga mendapat dukungan dari tokoh masyarakat Tarutung diantaranya Asma Sihombing dan Osmar Silaban dalam memenangkan pasangan Syampurno di Tarutung.

PKS juga melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh, seperti tokoh agama dan akademisi Tuan Guru Babussalam Syekh H Hasyim Al Syarwani, Pimpinan Mahakaruna Budhist Center Medan Bhiksu Prajnavira Mahastavira, Wakil Sekretaris PHDI-SU Pinandita M Chandrabose, PGI-Wil JA Ferdinandus, Komisaris Daerah Sumut Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) WS Ir Djohan Adjuan, Rektor UISU Prof Dr

⁷³ Ikrimah, *Op.Cit*

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

Djanius Djamin SH MS, Rektor Unimed Drs Syawal Gultom MPd dan Rektor IAIN-SU Prof Dr M Yasir Nasution.

Intinya, pendekatan tokoh ini dilakukan untuk meredam fitnah dalam masyarakat, dan dapat pula sebagai ajang *soft campaign*, sebagai sosialisasi dalam masyarakat, sehingga pasangan Syamsul Arifin dan Gatoto Pujonugroho dapat tersosialisasi dengan baik dan kemudian citra mereka juga baik dimata para tokoh masyarakat yang kemudian akan meneruskannya kepada masyarakat luas..⁷⁴



⁷⁴ Tim Wilda I DPP, *Op.Cit.*

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

3.2.4. Bakti Sosial dan Bantuan Kemanusiaan

Baksos dan bantuan kemanusiaan yang dilakukan PK-Sejahtera bukan hanya menjelang Pemilihan Gubernur Sumatera utara 2008 saja, sebelum Pilkada dan setelah Pilkada kegiatan ini tetap di laksanakan. Walaupun, kegiatan ini merupakan kegiatan kemanusiaan yang memang harus dilaksanakan, ternyata kegiatan ini yang mampu menarik simpati masyarakat Sumatera Utara Seperti yang dipaparkan ketua fraksi PKS Sigit Pramono Asri dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan beliau selasa 30 juni 2009 sebagai berikut antara lain :

- Melayani Fogging (Penyemprotan Nyamuk terutama untuk menghindari penyakit Demam BerDarah) secara gratis
- Melayani pengobatan secara gratis
- Menyediakan ambulan dan mobil jenazah secara gratis
- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bakti sosial (Baksos) dengan mendistribusikan sembako murah, seperti menyerahkan bantuan beras kepada masyarakat kurang mampu di DPC PKS Medan Maimun. sumbangan beras ini merupakan lanjutan pembagian beras 1 juta liter se-Indonesia.
- Pengiriman Relawan bencana alam seperti bencana banjir yang menimpa kabupaten langkat pada 25 desember 2006. PKS mengirimkan 160 orang relawannya untuk membantu para korban

- Mengadakan program peduli terhadap lingkungan seperti melakukan aksi peduli terhadap pemberdayaan taman kota yang dilakukan dalam menyambut HUT kota medan 1 juli 2008 silam

Partai ini dianggap mampu mengambil hati warga, karena jiwa sosialnya yang bagus, dan juga sering mengadakan bazar sosial. Lobi mereka kepada masyarakat bagus dan lebih dekat dengan masyarakat tersebut.⁷⁵ Kegiatan ini tidak akan pernah putus selama PK-Sejahtera mampu melaksanakan, karena ini bukan taktik dari partai tapi ini masalah kemanusiaan. Kalaupun PK-Sejahtera tidak mampu memberi bantuan secara materi, maka para kader PK-Sejahtera akan membantu melalui tenaga yang ada.

Selain bantuan kemanusiaan, biasanya para kader PK-Sejahtera melakukan kegiatan lain, dan melihat situasi yang ada. Seperti menjelang ramadhan kemarin, para kader PK-Sejahtera bersama masyarakat melakukan pawai keliling Kota Medan menyambut bulan penuh hikmah tersebut.⁷⁶ Selain itu kader PK-Sejahtera Kota Medan juga akan melakukan kegiatan persahabatan seperti gerak jalan pagi, pertandingan sepak bola antar partai.

Strategi tersebut diatas dilakukan dan dimaksimalkan pada pemenangan pasangan Syamsul Arifin dan gatot Pujo Nugroho pada Pilkada Sumut tahun 2008, hal ini tentu menjadi catatan kita bersama karena keberhasilan strategi ini telah menghantarkan pasangan Symapurno menjadi Gubernur Sumatera Utara

⁷⁵ Majalah Saksi, No.13, 28 April 2004, hal.3

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nuh

Bukhari Ridho Siregar : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sumatera Utara Dalam Memenangkan Pasangan Syamsul Arifin Dan Gatot Pujo Nugroho Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2008, 2009.

periode 2008-2013, walaupun kita ketahui bahwa bukan hanya Partai Keadilan Sejahtera saja yang menjadi pendukung dan pengusung dari pasangan ini.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan dan Saran

KESIMPULAN

Sebuah negara yang demokrasi adalah negara yang mengakui kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Rakyat Indonesia sebagai pemegang kedaulatan tertinggi berhak ikut pemilihan kepala daerah menurut UU no 32 tahun 2004 yang langsung dipilih oleh masyarakat di daerah tersebut dan diadakan lima tahun sekali. Melalui lembaga pemilihan umum masyarakat memunculkan para calon pemimpin dan menyaring calon-calon tersebut berdasarkan nilai yang berlaku, sehingga ada pemimpin yang memperoleh pebgakuan dari masyarakat. Dengan terpilihnya pemimpin daerah yang duduk sebagai kepala daerah, maka dia memimpin atas nama rakyat, dan karena inilah yang akan memperjuangkan aspirasi dan kepentingannya secara optimal.

Menjamurnya parpol Islam itu tidak hanya fenomenal menjelang pemilu 1999, seperti juga pada Pemilu 2004. ini mengilustrasikan semangat demokratisasi sekaligus menguatnya partisipasi rakyat untuk menentukan nasib bangsa, meskipun secara internal membawa konstituensi yang harus dihargai mahal oleh konstituennya.

Partai Keadilan Sejahtera (PK-Sejahtera) adalah salah satu konstantan pemilu 2004. Kemunculan partai ini dianggap sengan fenomenal, karena pada tahun 1999 (dulu Partai Keadilan) tidak lulus *electoral threshold*, tetapi pada Pemilu 2004, suara partai ini melejit bagaikan meteor. Di propinsi yang

masyarakatnya sangat majemuk, partai ini justru dapat menggolkan calon kepala daerah yang mereka usung.

Kemenangan yang diterima oleh PK-Sejahtera Sumatera Utara bukanlah karena orang lain, tetapi hasil dari usaha yang telah dilakukan mereka. DPW PK-Sejahtera Propinsi Sumatera Utara sendiri dalam memenangkan Pilkada Gubsu 2008 memiliki strategi untuk mendulang suara tersebut. Selain strategi, DPW PK-Sejahtera memiliki grand strategi yang dianggap paling efisien dalam mendulang suara pada Pilkada Gubsu Tahun 2004. Adapun strategi mereka adalah :

1. Direct Selling

Direct Selling atau yang sering disebut penjualan tatap muka. Di dalam metode ini, kader partai berhadapan langsung dengan para calon pemilih. Dengan cara berhadapan langsung tersebutlah para kader dapat menjelaskan dan memperkenalkan PK-Sejahtera. Sebelum turun ke lapangan, biasanya kader terlebih dahulu mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai Direct Selling ini. Pelatihan direct selling ini dilakukan di setiap DPD se Sumatera Utara. Dalam hal ini hampir seluruh kader PK-Sejahtera ikut terlibat. Metode "door to door" ini ternyata paling efisien dalam memperkenalkan partai bahkan menjelang pemilu untuk mempengaruhi pemilih agar dalam pemilu nanti memilih partai ini.

Memang tidak semua masyarakat yang menerima para kader yang datang, tetapi sampai sejauh ini dan hasil laporan para kader, mayoritas masyarakat yang ada di Sumatera Utara, baik yang muslim

maupun non muslim ternyata senang dan menerima mereka dalam melakukan kegiatan Direct Selling, dan hasilnya sangat memuaskan.

2. Pendekatan Tokoh

Sosok pemimpin dalam masyarakat ternyata sangat mempengaruhi warganya. Pendekatan tokoh yang dilakukan para kader ini awalnya hanya membentuk basis massa dalam masyarakat. Pendekatan tokoh yang dilakukan yaitu tokoh masyarakat, yang mungkin awalnya adalah kebanyakan ustadz. Setelah disadari bahwa masyarakat Sumatera Utara bukanlah masyarakat Islam, tetapi masyarakat yang mayoritas Islam, maka dalam pendekatan tokoh ini dilakukan dalam 2 pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Secara Vertikal

Dalam pendekatan secara vertikal ini dilakukan pendekatan kepada struktural, misalnya pejabat negara (Bupati/Walikota, terlebih yang memiliki kedekatan khusus dengan PKS), maka para kader akan berkomunikasi dengan salah satu pejabat negara tersebut. Pentingnya melakukan komunikasi dengan pejabat negara ini adalah supaya tidak ada permasalahan informasi yang berbeda, karena ideologi partai. Harus diakui bahwa suatu saat partai politik akan memerlukan orang-orang yang berada dalam lembaga struktural. Biasanya para kader kalau melakukan acara maka tidak lupa untuk mengundang orang-orang yang ada dalam lembaga struktural tersebut,

bahkan akan diberi kesempatan untuk berbicara di depan masyarakat untuk memberi kata sambutan.

b. Pendekatan Horizontal

Dengan kemampuan kader, diharapkan komunikasi dengan tokoh masyarakat ini. Pendekatan horizontal ini adalah pendekatan dengan tokoh masyarakat, baik ustadz, maupun tokoh masyarakat yang dituakan atau disegani dalam masyarakat tersebut. Awalnya pendekatan tokoh secara horizontal lebih banyak pendekatan kepada ustadz karena memang segmentasinya kearah sana. Pendekatan horizontal ini yang sangat membantu proses pengkaderan dan dalam memperkenalkan partai serta memperkenalkan pasangan Syampurno.

3. Bantuan Kemanusiaan

Sebagai manusia makhluk sosial maka manusia tidak dapat hidup sendiri, maka diperlukan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang melatar belakangi kegiatan ini dan masyarakat menganggap bahwa PK-Sejahteralah satu-satunya partai yang ikut terlibat dalam bantuan kemanusiaan bukan hanya menjelang pemilu tetapi juga pasca pemilu. Berpuluh-puluh tahun masyarakat menilai, khususnya masyarakat Sumatera Utara bahwa kebanyakan partai bahkan hampir seluruhnya hadir di tengah-tengah masyarakat ketika menjelang pemilu saja. Menjelang pemilu, partai-partai peserta pemilu itu datang kepada masyarakat bak dewa penolong, tetapi ketika pemilu

sudah usai, maka tidak ada lagi sosialisasi kepada masyarakat tersebut. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat menilai bahwa PK-Sejahtera bukan saja partai menjelang pemilu tetapi partai pasca pemilu. Slogan partai yang "bersih dan peduli" dalam implementasinya memang terbukti. Para kader sendiri apabila ada bencana yang terjadi di Sumatera Utara, akan segera turun untuk memberikan bantuan. Apabila bantuan dana tidak bisa disalurkan, maka para kader akan menyalurkan tenaga mereka.

Bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada masyarakat Sumatera Utara ini juga ternyata membantu dalam memperkenalkan diri partai. Awalnya ini bukanlah strategi partai, tetapi memang kewajiban, tetapi ternyata masyarakat mengenal PK-Sejahtera selain melalui *direct selling*, juga kenal partai ini melalui keterlibatan para kader dalam bantuan kemanusiaan.

Dari ketiga strategi di atas, ternyata PK-Sejahtera dalam Pilgubsu Tahun 2008 memperoleh kemenangan untuk pasangan Syampurno yang mereka usung. Hal tersebut juga merupakan tantangan PK-Sejahtera dalam meningkatkan kualitas serta mempertahankan image yang dibangun para kadernya sehingga memperoleh penilaian yang positif dari masyarakat.

SARAN

1. Perlu bagi partai politik untuk mengubah sikapnya untuk lebih memberi perhatian kepada masyarakat yang akan memilihnya pada pemilihan umum. Disini diharapkan kepada partai politik agar tidak hadir ditengah masyarakat ketika menjelang pemilu saja, tetapi jauh sebelum pemilu serta pasca pemilu kehadiran para kader serta kandidat yang telah dipilih oleh masyarakat menyatu dengan masyarakat luas.
2. Diharapkan agar PK-Sejahtera akan terus meningkatkan dan memantapkan mekanisme kerja dan kepemimpinan partai di setiap tingkatan dan prinsip kepemimpinan kolektif, keterbukaan dan kekeluargaan.
3. Diharapkan kepada kader PK-Sejahtera khususnya yang berada di Sumatera Utara agar lebih membuka diri terhadap masyarakat luas, tidak hanya kepada masyarakat yang beragama Islam tetapi non Islam
4. Kepada partai politik yang akan mengikuti pemilihan umum, strategi yang dipakai oleh PK-Sejahtera bisa menjadi masukan kepada partai politik. Yang paling utama adalah kedekatan kader serta kandidat partai yang diusung untuk diperkenalkan dan di"jual" kepada masyarakat.
5. Kedepannya diharapkan agar PK-Sejahtera Sumatera Utara untuk dapat lebih percaya diri dan siap untuk mendukung dan mengusung yang menjadi kader langsung dari partai ini, bukan merupakan

kader partai lain yang dianggap lebih berkompeten dari partai sendiri.

6. Untuk mencapai poin ke lima diharapkan kepada PK_Sejahtera Sumatera Utara untuk dapat lebih meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari kader-kader yang mereka miliki untuk dapat terjun langsung ke Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Boleong, L.,2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- F.S Swantoro, Kampanye dan Profil Pemilu 1997 dalam analisis CSIS, *Pemilu Mengebiri demokrasi*. Jakarta.
- Nawawi, H.,1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pito, TA.,2005. *Mengenal Teori-Teori Politik*, Jakarta.
- Steinberg, A., 1981. *Kampanye Politik Dalam Praktek*, PT Intermasa
- Venus, A., 2004. *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung.
- Djoni, Edward, .2006. *Efek Bola Salju PKS*, Syaamil Cipta Media, Bandung
- Schroder, Peter., 2003, *Strategi Politik*, Frederich Neuman Stiftung, Jakarta
- Michael, Rush dan Philip, Althof, .2000, *Pengantar Sosiologi Politik* PT Raja Grapindo Persada: Jakarta
- Nursal, Adman,. 2004P, *olitical Marketing : strategi memenangkan pemilu*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Henning, Wilhem., *Strategi Politik dan Penerapannya Contoh Kasus Kampanye Pemilu Jerman, Bagian I dari III "Persiapan Pemilu-Sebuah Pengantar,"* Frederich Neuman Stiftung, 2002, Jakarta, Hal 19
- Hepi Andi Bastoni , 2006, Penjaga Nurani Dewan, Pustaka Albustan, Bogor
- Politik Pilkada di SUMUT , 2008, Fisip USU press , Medan
- Tim wilda 1 DPP,. 2003, *Buku Pegangan Kader*, kalangan sendiri, Jakarta

Koran/Majalah

Harian Waspada

Harian Mandiri

Harian SIB

Harian Analisa

Majalah Saksi, No 21/V, Juli 2003

Majalah Saksi, No.13, 28 April 2004

Situs Internet

<http://www.kpu-sumut.go.id>

<http://www.wiki-pedia-indonesia-sumut.com>

Fadillah Putra, WWW. Pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/28/teropong, lainnya.

www.hamline.edu apa kabar basis data

theindonesianinstitute.com/index.php/20080513180/PKS-Golkar-PDIP-ke-2009.html - 41k –